

Peran Fleksibilitas dan Kelincahan Rantai Pasokan dalam Kinerja Perusahaan

(Studi pada UMK di Kabupaten Sleman)

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Firman Agum Gunawan

NIM : 17311197

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

Peran Fleksibilitas dan Kelincahan Rantai Pasokan dalam Kinerja Perusahaan

(Studi pada UMK di Kabupaten Sleman)

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen,

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh:

Nama : Firman Agum Gunawan

NIM : 17311197

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 5 April 2021

Penulis,



Firman Agum Gunawan

Peran Fleksibilitas dan Kelincahan Rantai Pasokan dalam Kinerja Perusahaan

(Studi pada UMK di Kabupaten Sleman)

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Firman Agum Gunawan

NIM : 17311197

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 4 Juni 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Baziedy Aditya Darmawan, S.E., M.M.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PERAN FLEKSIBILITAS DAN KELINCAHAN RANTAI PASOKAN DALAM KINERJA  
PERUSAHAAN (STUDI PADA UMK DI KABUPATEN SLEMAN)**

Disusun Oleh : **FIRMAN AGUM GUNAWAN**  
Nomor Mahasiswa : **17311197**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Rabu, 02 Juni 2021

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Baziedy Aditya Darmawan,,S.E., M.M.

Penguji : Siti Nursyamsiah,Dra.,M.M.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

Peran Fleksibilitas dan Kelincahan Rantai Pasokan dalam Kinerja Perusahaan  
(Studi Pada UMK di Kabupaten Sleman)

**Firman Agum Gunawan**

17311197@students.uii.ac.id

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia,  
Yogyakarta

---

ABSTRAK

Pada konteks persaingan bisnis yang dinamis, peran rantai pasokan sangat krusial dalam menjaga keunggulan bersaing. Penelitian ini menginvestigasi hubungan dan berfokus pada bagaimana Fleksibilitas Rantai Pasokan (SCF) dan Kelincahan Rantai Pasokan (SCA) mempengaruhi peningkatan Kinerja Perusahaan. Kerangka penelitian diuji menggunakan *Hierarchical Regression Analysis* dengan 60 sampel UMK di Kabupaten Sleman yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Beberapa hasil yang didapatkan, penelitian ini menemukan pengaruh positif pada hubungan SCF terhadap SCA, SCA terhadap kinerja perusahaan, serta pengaruh SCF terhadap kinerja perusahaan yang positif baik secara langsung maupun melalui mediasi SCA. Temuan tersebut memperkuat hasil dari beberapa penelitian terdahulu terkait hubungan SCF dan SCA pada Kinerja Perusahaan, dan hasil ini bisa menjadi acuan manakala UMK ingin mengoptimalkan implementasi fleksibilitas dan kelincahan rantai pasokan pada proses bisnis untuk meningkatkan kinerja pada peningkatan pangsa pasar maupun keuntungan finansial.

Kata Kunci: Kinerja UMK; Fleksibilitas Rantai Pasokan; Kelincahan Rantai Pasokan

---

The Role of Supply Chain Flexibility and Agility in Company Performance  
(Studies on MSEs in Sleman Regency)

**Firman Agum Gunawan**

17311197@students.uii.ac.id

Management, Faculty of Business and Economics, Islamic University of Indonesia,  
Yogyakarta

---

*ABSTRACT*

*In the context of dynamic business competition, the role of the supply chain is very crucial in maintaining a competitive advantage. This research investigates the relationship and focuses on how Supply Chain Flexibility (SCF) and Supply Chain Agility (SCA) affect the improvement of Company Performance. The research framework was tested using Hierarchical Regression Analysis with 60 samples of MSEs in Sleman Regency which were selected based on purposive sampling technique. Some of the results, this study found a positive influence on the relationship between SCF and SCA, SCA on company performance, as well as a positive effect of SCF on company performance either directly or through SCA mediation. These findings reinforce the results of several previous studies related to the relationship between SCF and SCA on Company Performance, and these results can be a reference when MSEs want to optimize the implementation of supply chain flexibility and agility in business processes to improve performance in increasing market share and financial benefits.*

*Keywords: MSE performance; Supply Chain Flexibility; Supply Chain Agility*

---

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, atas izin Allah SWT, penulis dimudahkan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Peran Fleksibilitas dan Kelincahan Rantai Pasokan dalam Kinerja Perusahaan (Studi Pada UMK di Kabupaten Sleman)”. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan do'a yang telah diberikan kepada:

1. Keluarga tercinta,
2. Bapak Baziedy Aditya Darmawan, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi,
3. Ibu Istyakara Muslichah, SE., MBA. selaku Dosen Pembimbing Akademik,
4. Rekan-rekan perkuliahan.

Atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 29 Maret 2021

Penulis,

Firman Agum Gunawan



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	6
2.1. Landasan Teori .....	6
2.1.1. Fleksibilitas Rantai Pasokan (SCF).....	6
2.1.2. Kelincahan Rantai Pasokan (SCA).....	9
2.1.3. Kinerja Perusahaan (KP).....	11

2.2. Penelitian Terdahulu .....	13
2.3. Formulasi Hipotesis.....	17
2.4. Kerangka Penelitian .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1. Lokasi Penelitian .....	21
3.2. Populasi dan Sampel .....	21
3.2.1. Populasi .....	21
3.2.2. Sampel.....	21
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	22
3.3.1. Fleksibilitas Rantai Pasokan (X) .....	22
3.3.2. Kelincahan Rantai Pasokan (Z) .....	23
3.3.3. Kinerja Perusahaan (Y) .....	24
3.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.4.1. Jenis Data .....	24
3.4.2. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5. Uji Kualitas Instrumen .....	25
3.5.1. Uji Validitas .....	25
3.5.2. Uji Reliabilitas .....	26
3.6. Metode Analisis Data .....	26
3.6.1. Analisis Deskriptif.....	26
3.6.2. Analisis Inferensial.....	27
3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik.....	27
3.6.2.2. <i>Hierarchical Regression Analysis</i> .....	28

3.6.2.3. Uji T .....	29
3.6.2.4. Uji F .....	30
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1. Hasil Uji Kualitas Instrumen.....	31
4.1.1. Hasil Uji Validitas .....	31
4.1.2. Hasil Uji Reliabilitas .....	32
4.2. Metode Analisis Data .....	33
4.2.1. Analisis Deskriptif.....	33
4.2.1.1. Analisis Deskriptif Data Profil Responden .....	33
4.2.1.2. Analisis Deskriptif Variabel .....	35
4.2.2. Analisis Inferensial.....	38
4.2.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	38
4.2.2.2. <i>Hierarchical Regression Analysis</i> .....	40
4.2.2.3. Uji T .....	44
4.2.2.4. Uji F .....	46
4.3. Pembahasan.....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>52</b>
5.1. Kesimpulan.....	52
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	52
5.3. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Dimensi Fleksibilitas Rantai Pasokan.....	8
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas.....	31
Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas.....	32
Tabel 4.3. Responden Berdasarkan Usia Usaha.....	33
Tabel 4.4. Responden Berdasarkan Pangsa Pasar .....	34
Tabel 4.5. Responden Berdasarkan Jumlah Rekan Bisnis .....	34
Tabel 4.6. Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan.....	35
Tabel 4.7. Penilaian Variabel SCF.....	36
Tabel 4.8. Penilaian Variabel SCA .....	37
Tabel 4.9. Penilaian Variabel Kinerja Perusahaan.....	38
Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas .....	39
Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinearitas.....	39
Tabel 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	40
Tabel 4.13. Hasil Regresi Persamaan 1.....	41
Tabel 4.14. Hasil Regresi Persamaan 2.....	42
Tabel 4.15. Hasil Regresi Persamaan 3.....	43
Tabel 4.16. Hasil Uji T.....	44
Tabel 4.17. Hasil Uji F.....	46

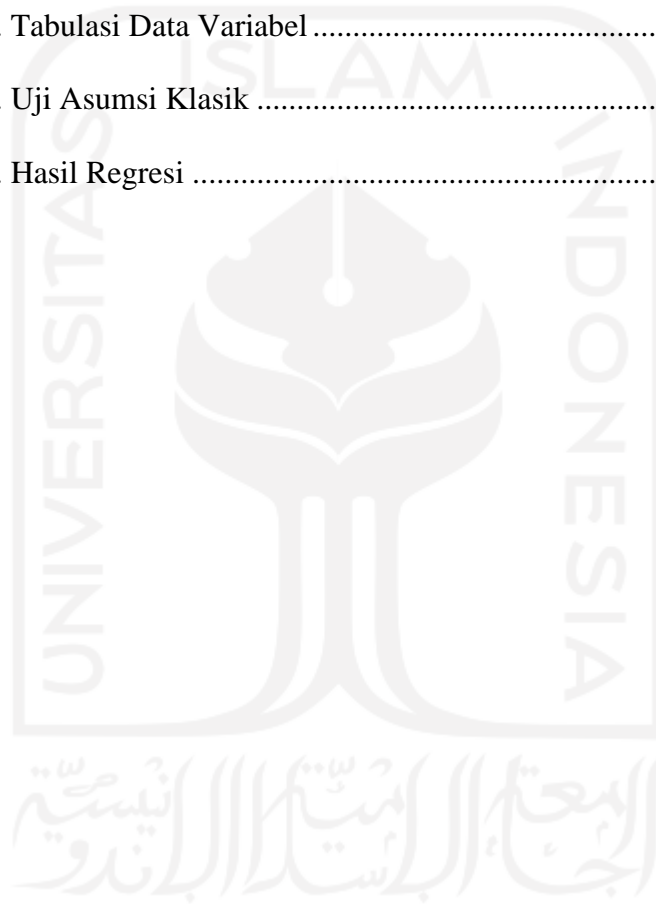
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian .....	20
---------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	58
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	62
Lampiran 3. Tabulasi Data Profil Responden .....	66
Lampiran 4. Tabulasi Data Variabel .....	68
Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik .....	73
Lampiran 6. Hasil Regresi .....	75



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dewasa ini, ketidakpastian permintaan konsumen dan penawaran dari pemasok menjadikan persaingan bisnis lebih dinamis. Trkman et al. (2010) berpendapat bahwa persaingan tidak lagi hanya antar organisasi, tetapi mengerucut menjadi di antara rantai pasokan. Di dalam persaingan yang dinamis tersebut, fleksibilitas dan kelincihan rantai pasokan memiliki peran penting dalam mendukung kinerja bisnis (Benzidia dan Makaoui, 2020). Rantai pasokan dianggap sebagai bagian yang sangat dinamis namun penting bagi perusahaan dalam menjaga keunggulan bersaingnya.

Penelitian Li et al. (2006) menyatakan, perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing atas para pesaingnya dengan pengelolaan rantai proses bisnis yang efektif dan efisien melalui penerapan praktik Manajemen Rantai Pasokan (SCM). Selain perusahaan besar, usaha mikro dan kecil (UMK) mulai berfokus pada praktik SCM, dimana banyak perusahaan dengan 500 karyawan atau kurang (UMK) menjadikan SCM sebagai bagian dari implementasi strategi (Magretta, 1998; Notman, 1998; Kaufman et al., 2000; Tulip, 2000; Hayward, 2001; Quayle, 2002) dalam (Arend dan Wisner, 2005). Tujuan dari SCM yaitu untuk mengintegrasikan aliran informasi dan material dengan lancar pada seluruh rantai pasokan sebagai senjata kompetitif yang efektif (Childhouse dan Towill, 2003; Feldmann dan Müller, 2003) dalam (Li et al., 2006).

Menurut Poiger (2010), setiap perusahaan akan merancang jaringan SCM yang disesuaikan atas pertimbangan kebutuhan dan permintaan pelanggan, agar dapat dilayani secara efektif dan efisien. Merancang dan menentukan SCM bukan suatu hal yang mudah bagi perusahaan terutama UMK. Perubahan siklus hidup produk menjadi lebih pendek, menjaga kualitas produk dengan biaya yang rendah, jadwal pengiriman yang lebih cepat, variasi produk yang berbeda dan ketidakpastian di pasar menjadi tantangan besar dalam merancang dan menerapkan praktik SCM yang tepat dan efektif (Braunscheidel, 2005). Sebagai akibatnya, perusahaan maupun pelaku UMK perlu berfokus pada menciptakan praktik SCM baru yang lebih fleksibel dan lincah untuk bisa mengatasi kesulitan dan mendukung kinerja.

Pada konteks bisnis saat ini, mengembangkan rantai pasokan yang lincah dan fleksibel dapat dianggap sebagai strategi utama bagi perusahaan untuk berkembang (Fayezi dan Zomorodi, 2015). Beberapa parameter seperti produk, mitra, hubungan, dan pasar; dan prioritas seperti waktu, biaya, kualitas dan risiko mampu dikonfigurasi oleh bisnis yang gesit dan fleksibel untuk memenuhi kebutuhan rantai pasokan dan pelanggan akhir (Yusuf et al., 1999; Christopher dan Towill, 2001; Wieland, 2013) dalam (Fayezi dan Zomorodi, 2015). Fleksibilitas menjadi pendorong perubahan internal dalam organisasi sebagai tanggapan atas perubahan lingkungan (Candace et al., 2011), sedangkan kelincahan sebagai mekanisme tanggapan eksternal yang menyesuaikan bagaimana organisasi menerapkan perubahan tersebut (Wadhawa dan Rao, 2003) dalam (Fayezi et al., 2015).

Fleksibilitas Rantai Pasokan (SCF) menjadi salah satu dimensi dari rantai pasokan (SC) yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan



(Benzidia dan Makaoui, 2020). Benzidia dan Makaoui (2020) mengartikan fleksibilitas rantai pasokan sebagai cerminan kemampuan perusahaan untuk bereaksi terhadap perubahan permintaan, dan kemampuan untuk mengubah tingkat produksi dan komposisi portofolio produk. Beberapa manfaat dari fleksibilitas diantaranya dapat menemukan kuantitas bahan baku yang ekonomis dari pemasok, meningkatkan inovasi pada produk maupun layanan, serta meningkatkan daya tanggap terhadap permintaan (Benzidia dan Makaoui, 2020).

Selain SCF, Kelincahan Rantai Pasokan (SCA) menjadi dimensi lain yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Chan et al., 2017). Blome et al. (2013) mendefinisikan kelincahan rantai pasokan sebagai kemampuan perusahaan dalam merespon perubahan pasar seperti perubahan kualitas, kuantitas, dan variasi permintaan, serta kekurangan maupun kendala dalam pasokan. Swafford et al. (2008) juga berpendapat serupa dimana untuk lebih memenuhi kebutuhan pelanggan, kelincahan rantai pasokan diakui sebagai kemampuan perusahaan untuk merasakan, menangkap, dan menanggapi peluang yang berubah dengan memanfaatkan kompetensi internal dan eksternal. Swafford et al. (2006) berpendapat bahwa kelincahan rantai pasokan organisasi dapat dipengaruhi oleh sinergi antara fleksibilitas dalam proses rantai pasokan.

Terdapat banyak studi tentang fleksibilitas dan kelincahan rantai pasokan, yang mengartikulasikan keduanya sebagai konsep yang saling terkait, dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, diantaranya Blome et al. (2013); Chan et al. (2017); Juneho Um (2017a) dan Benzidia dan Makaoui (2020). Meskipun banyak literatur tentang fleksibilitas, kelincahan rantai pasokan, dan kinerja perusahaan, namun

objek penelitian terdahulu masih didominasi oleh perusahaan besar di negara maju. Untuk itu, masih ada kebutuhan untuk melakukan penelitian terkait peran fleksibilitas dan kelincahan rantai pasokan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan dengan objek UMK dari negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan kondisi latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Fleksibilitas dan Kelincahan Rantai Pasokan dalam Kinerja Perusahaan (Studi Pada UMK di Kabupaten Sleman)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Bagaimana peran fleksibilitas dan kelincahan rantai pasokan dalam mempengaruhi peningkatan kinerja UMK?

Mengacu pada rumusan masalah, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Apakah fleksibilitas rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja UMK?
- Apakah fleksibilitas rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kelincahan rantai pasokan?
- Apakah kelincahan rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja UMK?
- Apakah fleksibilitas rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja UMK dengan mediasi kelincahan rantai pasokan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh:

- Fleksibilitas rantai pasokan terhadap kinerja UMK.
- Fleksibilitas rantai pasokan terhadap kelincahan rantai pasokan.
- Kelincahan rantai pasokan terhadap kinerja UMK
- Fleksibilitas rantai pasokan terhadap kinerja UMK dengan mediasi kelincahan rantai pasokan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- Penelitian ini sebagai sarana menambah wawasan bagi peneliti terkait peran fleksibilitas dan kelincahan rantai pasokan dalam kinerja perusahaan pada sektor Usaha Mikro dan Kecil (UMK).
- Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk diskusi dan analisis lanjutan bagi peneliti selanjutnya terkait hubungan antara fleksibilitas dan kelincahan rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan.
- Hasil penelitian yang didapat diharapkan mampu memberi tambahan informasi kepada pelaku bisnis UMK sebagai bahan pertimbangan pembuatan kebijakan/keputusan baru di masa mendatang mengenai peningkatan kinerja perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Fleksibilitas Rantai Pasokan (SCF)**

Fleksibilitas rantai pasokan menjadi fokus utama dalam lingkup manajemen rantai pasokan yang berkembang di akhir 1990-an (Manders et al., 2017). Pentingnya SCF telah meningkat karena semakin pentingnya penyesuaian massal, yang mengarah pada aspirasi untuk meningkatkan fleksibilitas rantai pasokan tanpa meningkatkan biaya (Gilmore dan Pine, 1997; Lummus et al., 2003; Avittathur dan Swamidass, 2007) dalam (Manders et al., 2017). Pada kondisi pasar saat ini, rantai pasokan harus cukup fleksibel untuk mengelola ketidakpastian informasi dan perubahan permintaan termasuk perubahan waktu tunggu, serta kualitas dan kuantitas produk secara tiba-tiba (Giannoccaro et al., 2003).

Benzidia dan Makaoui (2020) mendefinisikan SCF sebagai cerminan kemampuan perusahaan untuk bereaksi terhadap perubahan permintaan, dan kemampuan untuk mengubah tingkat produksi dan komposisi portofolio produk. Zhang et al. (2017) mendefinisikan fleksibilitas sebagai kemampuan organisasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan pelanggan tanpa biaya, waktu, atau kerugian kinerja yang berlebihan. Sedangkan Kumar et al. (2006) mendefinisikan SCF sebagai kemampuan mitra rantai pasokan untuk mengatur ulang bisnis, menyesuaikan strategi dan berbagi tanggung jawab untuk dengan cepat menanggapi

permintaan di setiap mata rantai, untuk menghasilkan berbagai produk dalam kuantitas, biaya, dan kualitas yang diharapkan pelanggan, dengan mempertahankan kinerja tinggi.

Swafford et al. (2008) menemukan dua aliran utama dari fleksibilitas dalam beberapa literatur, yaitu fleksibilitas strategis dan fleksibilitas manufaktur. Fleksibilitas strategis merupakan kemampuan organisasi untuk mengelola risiko baik ekonomi maupun politik dengan segera merespons secara proaktif atau reaktif terhadap ancaman dan peluang pasar (Grewal dan Tansuhaj, 2001). Fleksibilitas manufaktur merupakan kemampuan untuk mengatur ulang sumber daya produksi sehingga dapat menghasilkan produk yang berbeda secara efisien dengan kualitas yang dapat diterima (Sethi dan Sethi, 1990).

Fleksibilitas menjadi sebuah konsep yang kompleks karena sifat multidimensi yang dimiliki (Tiwari et al., 2015). Swafford et al. (2006) mengklasifikasikan komponen SCF sebagai:

- fleksibilitas sumber/pengadaan;
- fleksibilitas pengembangan produk;
- fleksibilitas manufaktur;
- fleksibilitas logistik;
- fleksibilitas teknologi informasi.

Selain itu, Singh dan Acharya (2013) merangkum dan menjelaskan mengenai dimensi dari SCF yang bersumber dari berbagai literatur, seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Dimensi Fleksibilitas Rantai Pasokan

No.	Dimensi	Keterangan
1	Product Flexibility	Tingkat responsivitas terhadap perubahan produk
2	Volume Flexibility	Kemampuan produksi di atas/di bawah kapasitas
3	Transshipment Flexibility	Kemampuan untuk mentransfer produk di antara lokasi penyimpanan melalui strategi pengisian di mana pun dan kapan pun dibutuhkan
4	New Product Development/Launch Flexibility	Kemampuan memperkenalkan produk baru untuk memenuhi permintaan pelanggan yang sangat tidak stabil
5	Sourcing Flexibility	Kemampuan untuk memiliki lebih dari satu pemasok untuk jenis produk yang sama
6	Physical Distribution Flexibility	Kemampuan merubah proses distribusi secara efisien atau efektif untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pelanggan (langsung dan tidak langsung) (Yu et al., 2012)
7	Demand Management Flexibility	Kemampuan menanggapi berbagai kebutuhan pelanggan terkait layanan, waktu pengiriman, dan harga dengan cepat dan efektif (Zhang et al., 2002)
8	Coordination Flexibility	Kemampuan pengembangan proses manajemen hubungan antara mitra melalui kemampuan integratif (Sezen dan Yilmaz, 2007)
9	Logistics Flexibility	Kemampuan mengubah kebutuhan pelanggan dalam pengiriman, dukungan, dan layanan masuk dan keluar dengan cepat dan efisien (Zhang et al., 2005)
10	Manufacturing Flexibility	Kemampuan untuk mengubah tingkat produksi, mengembangkan produk baru, dan merespon ancaman persaingan dengan cepat (Oke, 2005)
11	Information System Flexibility	Kemampuan sistem informasi kolektif organisasi untuk beradaptasi dan mendukung perubahan persyaratan fungsi bisnis (Kumar et al., 2008)

12	Routing Flexibility	Kemampuan untuk memvariasikan jalur yang mungkin diambil melalui sistem manufaktur
13	Delivery Flexibility	Kemampuan untuk memperbaiki pengiriman produk sesuai keinginan pelanggan dan mengatur kesesuaian waktu tunggu.
14	Response to market Flexibility	Kemampuan merespon dengan cepat kebutuhan pasar
15	Access Flexibility	Kemampuan menyediakan cakupan distribusi yang luas atau intensif, difasilitasi koordinasi erat dari aktivitas hilir rantai pasokan baik dilakukan secara internal maupun eksternal (Sánchez dan Pérez, 2005)
16	Postponement Flexibility	Kemampuan menjaga produk dalam bentuk aslinya dalam penundaan sampai kebutuhan pelanggan teridentifikasi
17	Process Flexibility	Kemampuan menghasilkan berbagai jenis produk dengan menggunakan fasilitas yang sama dalam sistem produksi
18	Operation Flexibility	Kemampuan menghasilkan suatu produk dengan cara yang berbeda
19	Expansion Flexibility	Kemampuan memperluas kapasitas sistem sesuai kebutuhan, dengan mudah dan modular
20	Machine Flexibility	Kemampuan mesin untuk melakukan berbagai tugas
21	Labour Flexibility	Kemampuan menetapkan variasi jumlah operator sesuai kebutuhan
22	Material Handling Flexibility	Kemampuan memindahkan produk di dalam fasilitas manufaktur

Sumber: Singh dan Acharya (2013)

### 2.1.2. Kelincahan Rantai Pasokan (SCA)

Fokus terkait konsep kelincahan mengalami peningkatan dalam penelitian manajemen rantai pasokan karena pentingnya untuk praktik manajerial (Blome et al., 2013). Swafford et al. (2006) berpendapat bahwa kelincahan rantai pasokan merupakan kemampuan rantai pasokan untuk beradaptasi atau merespons dengan

cepat terhadap perubahan lingkungan pasar. Braunscheidel & Suresh (2009) mendefinisikan SCA sebagai kemampuan internal maupun eksternal perusahaan, dalam hubungannya dengan pemasok dan pelanggan utamanya, untuk beradaptasi atau merespons dengan cepat perubahan pasar serta gangguan potensial dan aktual, berkontribusi pada kelincahan rantai pasokan yang diperluas. Menurut Fayezi et al. (2015), SCA merupakan gabungan dari pola pikir, kecerdasan, dan proses di seluruh organisasi rantai pasokan yang memungkinkan organisasi untuk merespons dengan cepat ketidakpastian lingkungan dan perubahan secara reaktif, proaktif, dan pada akhirnya, prediktif dengan mengandalkan integrasi hubungan mereka untuk memenuhi kebutuhan pelanggan akhir.

SCA dalam praktiknya diwujudkan melalui efektivitas pelanggan dan tercermin dalam operasi hilir perusahaan (Chan et al., 2017; Zhu et al., 2017) dalam (Irfan et al., 2019). Ciri dari kelincahan yaitu fleksibilitas dan kecepatan/daya tanggap, serta mencakup struktur, proses, sistem informasi dan pola pikir organisasi (Christopher dan Towill, 2001; Shaw et al., 2005) dalam (Blome et al., (2013). Li et al. (2009) menjelaskan dimensi SCA yang diadopsi dari Li et al. (2008):

- Kewaspadaan strategis (SA), merupakan sejauh mana organisasi mampu mengidentifikasi perubahan dalam lingkungan bisnis dan pasar secara tepat waktu dan fleksibel.
- Kemampuan tanggapan strategis (SRC), SRC adalah pengenalan rantai pasokan yang responsif tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan pasar baru, meskipun perusahaan sebelumnya sukses dengan rantai pasokan yang efisien secara operasional.



- Kewaspadaan operasional (OA), kemampuan perusahaan untuk mendeteksi perubahan dalam sumber pasokan dan permintaannya saat ini pada waktu yang tepat, dan dengan fleksibilitas
- Kemampuan tanggapan operasional (OPC), kemampuan rantai pasokan untuk menanggapi (secara proaktif atau reaktif) perubahan dalam penawaran dan permintaan dengan merancang templat baru untuk mengatur pekerjaan, dengan mengalokasikan sumber daya untuk pekerjaan yang sedang dilakukan, dan dengan memandu waktu dan durasi episode pekerjaan - semuanya dengan fleksibel dan tepat waktu.
- Kewaspadaan episodik (EA), sebagai kewaspadaan rantai pasokan secara tepat waktu dan fleksibel terhadap perubahan (karena perubahan kondisi internal atau lingkungan) untuk penyesuaian tugas yang tepat waktu dan fleksibel.
- Kemampuan respons episodik (ERC), kemampuan rantai pasokan untuk menggunakan sumber daya yang ada atau diperoleh untuk melaksanakan tugas episodik secara tepat waktu dan fleksibel.

### **2.1.3. Kinerja Perusahaan (KP)**

Kinerja perusahaan memiliki sifat multidimensi. Menurut Kristiyanti (2012), kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Lebih lanjut, kinerja bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Li et al. (2006) berpendapat yang dikutip dari Yamin et al. (1999) bahwa kinerja organisasi/perusahaan

mengacu pada seberapa baik pencapaian suatu organisasi terhadap tujuan berorientasi pasar serta tujuan keuangannya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengukur kinerja organisasi menggunakan kriteria keuangan dan pasar (Li et al., 2006). Adapun penelitian yang lebih baru dari Rajapathirana dan Hui (2017) juga membagi kinerja perusahaan menjadi dua yaitu kinerja pasar dan kinerja keuangan. Kinerja pasar diartikan sebagai sejauh mana perusahaan mendapatkan hasil yang berhubungan dengan pasar atas pesaing mereka terkait dengan kepuasan pelanggan, akuisisi pelanggan baru, loyalitas, dll. (Oh et al., 2014). Kinerja keuangan sebagaimana dijelaskan oleh Sucipto (2003), merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Simatupang dan Sridharan (2005) dalam Yaqoub (2012) menjabarkan tiga kriteria dalam pengukuran kinerja perusahaan dalam *supply chain* yang diambil dari hasil penelitian Ramdas dan Spekman (2000), antara lain adalah:

- *Fulfilment*, mengidentifikasi sejauh mana jaringan rantai pasok mampu melakukan pemenuhan permintaan terhadap konsumen meliputi prosentase ketepatan waktu pengiriman barang, ketepatan spesifikasi barang yang diminta, dan kesesuaian kuantitas barang yang diminta.
- *Inventory*, mengidentifikasi sejauh mana jaringan rantai pasok mampu melakukan pengelolaan persediaan meliputi tingkat perputaran persediaan, pengurangan jumlah persediaan, dan pengurangan biaya persediaan.
- *Responsiveness*, mengidentifikasi sejauh mana jaringan rantai pasok mampu merespon permintaan konsumen meliputi tingkat pengurangan waktu tunggu,

fleksibilitas dalam mengakomodasi permintaan, dan kepekaan terhadap permintaan konsumen.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait hubungan fleksibilitas dan kelincuhan rantai pasokan dalam kinerja perusahaan yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Smaïl Benzidia dan Naouel Makaoui (2020) yang berjudul *Improving SMEs performance through supply chain flexibility and market agility: IT orchestration perspective*. Penelitian tersebut mengkaji kapasitas pengaturan sumber daya teknologi informasi (TI), mengeksplorasi pengaruh fleksibilitas rantai pasokan dan kelincuhan pasar serta peran mereka dalam kinerja UKM. Data kolektif dari 126 UKM di Perancis diuji menggunakan *Structure Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS). Salah satu hasil dari penelitian tersebut adalah fleksibilitas rantai pasokan berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Blome et al. (2013) melakukan penelitian berjudul *Antecedents and enablers of supply chain agility and its effect on performance: a dynamic capabilities perspective*. Penelitian tersebut menilai pengaruh kelincuhan rantai pasokan pada kinerja operasional, serta peran mediasinya dalam hubungan antara kompetensi dan kinerja sisi penawaran dan permintaan dengan pandangan berbasis sumber daya dan perspektif kapabilitas dinamis. Data dari 121 profesional manajemen rantai pasokan dari Jerman diuji dengan *Partial Least Square* (PLS). Hasil dari penelitian tersebut

salah satunya adalah bahwa kelincahan rantai pasokan terkonfirmasi secara positif mempengaruhi kinerja operasional perusahaan.

Chan et al. (2017) melakukan penelitian dengan judul *The effects of strategic and manufacturing flexibilities and supply chain agility on firm performance in the fashion industry*. Penelitian tersebut mencoba untuk mengatasi masalah daya tanggap terhadap pelanggan dan pasar dengan menggunakan perspektif berbasis sumber daya sebagai lensa untuk mengeksplorasi anteseden utama dan konsekuensi dari kelincahan rantai pasokan di tingkat strategis dan operasional. Data dari sampel 141 pabrik garmen di Asia dianalisis menggunakan *Structure Equation Model* (SEM). Hasil penelitian tersebut diantaranya mengungkapkan bahwa baik fleksibilitas strategis maupun fleksibilitas manufaktur secara positif mempengaruhi kelincahan rantai pasokan serta kelincahan rantai pasokan memediasi hubungan antara fleksibilitas strategis dan manufaktur terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu selanjutnya berjudul *The impact of supply chain agility on business performance in a high level customization environment* yang dilakukan oleh Juneho Um (2017a). Penelitian tersebut membahas pengaruh kelincahan rantai pasokan pada layanan pelanggan, diferensiasi, dan kinerja bisnis. Data dari 156 perusahaan manufaktur di Inggris dan Korea Selatan, diuji dengan menggunakan pemodelan persamaan struktural (SEM) untuk mengevaluasi model yang diusulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelincahan rantai pasokan mempengaruhi layanan pelanggan dan diferensiasi secara positif. Namun, hal itu tidak mempengaruhi kinerja bisnis secara langsung; sebaliknya, peningkatan

layanan pelanggan dan diferensiasi memediasi kinerja bisnis yang dicapai lebih baik.

Terakhir, pedoman dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawan et al. (2021) yang berjudul *Supply Chain Performance of SMEs: The Role of Triple-A Strategy*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh triple-A terhadap kinerja rantai pasok UKM di industri kuliner, Indonesia. Sebanyak 98 UKM kuliner yang berlokasi di Yogyakarta hasil dari teknik *convenience sampling* terlibat dalam penelitian ini dan diuji dengan Regresi Linier Berganda (MRA). Salah satu hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa kelincuhan (*agility*) rantai pasokan berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan dan mendukung bahwa kelincuhan rantai pasokan merupakan variabel anteseden dari kinerja rantai pasokan.

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul, Lokasi	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil
1	Smaïl Benzidia & Naouel Makaoui, 2020, <i>Improving SMEs performance through supply chain flexibility and market agility: IT orchestration perspective</i> , Perancis	Mengkaji kapasitas pengaturan sumber daya teknologi informasi, mengeksplorasi pengaruh dan peran fleksibilitas rantai pasokan dan kelincuhan pasar dalam kinerja UKM	Survei kuesioner, Kuantitatif, <i>Structure Equation Model – Partial Least Square</i> (SEM-PLS)	Fleksibilitas rantai pasokan terkonfirmasi secara positif mempengaruhi kinerja operasional perusahaan
2	Constantin Blome, Tobias	Menilai pengaruh	Survei kuesioner,	Kelincuhan rantai pasokan

	Schoenherr, dan Daniel Rexhausen, 2013, <i>Antecedents and enablers of supply chain agility and its effect on performance: a dynamic capabilities perspective</i> , Jerman	kelincahan rantai pasokan pada kinerja operasional, serta peran mediasinya dalam hubungan antara kompetensi dan kinerja sisi penawaran dan permintaan	Kuantitatif, <i>Partial Least Square</i> (PLS)	terkonfirmasi secara positif mempengaruhi kinerja operasional perusahaan
3	Alan T. L. Chan, Eric W. T. Ngai, dan Karen K. L. Moon, 2017, <i>The effects of strategic and manufacturing flexibilities and supply chain agility on firm performance in the fashion industry</i> , Asia	Mengatasi masalah daya tanggap terhadap pelanggan dan pasar dengan menggunakan perspektif berbasis sumber daya sebagai lensa untuk mengeksplorasi anteseden utama dan konsekuensi dari kelincahan rantai pasokan di tingkat strategis dan operasional	Survei kuesioner, Kuantitatif, <i>Structure Equation Model</i> (SEM)	Fleksibilitas strategis maupun fleksibilitas manufaktur secara positif mempengaruhi kelincahan rantai pasokan, serta kelincahan rantai pasokan memediasi hubungan antara fleksibilitas strategis dan manufaktur terhadap kinerja perusahaan
4	Juneho Um, 2017a, <i>The impact of supply chain agility on business performance in a high level customization environment</i> , Inggris dan Korea Selatan	Membahas pengaruh kelincahan rantai pasokan pada layanan pelanggan, diferensiasi, dan kinerja bisnis	Survei kuesioner, Kuantitatif, <i>Structure Equation Model</i> (SEM)	Kelincahan rantai pasokan mempengaruhi layanan pelanggan dan diferensiasi secara positif, namun tidak mempengaruhi kinerja bisnis secara langsung,

				sebaliknya, peningkatan layanan pelanggan dan diferensiasi memediasi tercapainya kinerja bisnis yang lebih baik.
5	Baziedy Aditya Darmawan, Rif'atul Laili Maulida, dan Mochamad Nasito, 2021, <i>Supply Chain Performance of SMEs: The Role of Triple-A Strategy</i> , Yogyakarta, Indonesia	Mengetahui pengaruh triple-A terhadap kinerja rantai pasok UKM	Survei kuesioner, Kuantitatif, Analisis Regresi Berganda (MRA)	Kelincahan ( <i>agility</i> ) rantai pasokan berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan

Sumber: Pengamatan Peneliti, 2021

### 2.3. Formulasi Hipotesis

#### 1) SCF terhadap Kinerja Perusahaan

Fakta bahwa perusahaan tidak bersaing dalam lingkup yang sempit, namun bersaing dalam jaringan luas yang menyusun rantai pasokan perusahaan menjadi pemicu pentingnya SCF (Lo dan Power, 2010). Menurut Novak dan Eppinger (2001), fleksibilitas rantai pasokan mewakili sinergi antara berbagai bentuk fleksibilitas seperti pasokan, produksi dan distribusi. Fleksibilitas rantai pasokan merepresentasikan fleksibilitas di berbagai sektor tersebut (mengurangi waktu pengiriman, dan meningkatkan variasi dan kualitas produk) untuk beradaptasi dengan permintaan pasar dan dengan demikian meningkatkan kinerja perusahaan (Lloréns et al., 2005). Selain itu, Hakansson dan Ford (2002) menyatakan bahwa

SCF secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan seperti misalnya, meningkatkan pertumbuhan pendapatan, mengurangi waktu tunggu ke pasar, menurunkan biaya dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memprediksi:

H1: SCF berpengaruh positif dalam kinerja UMK di Kabupaten Sleman

## **2) SCF terhadap SCA**

Fleksibilitas dan kelincahan rantai pasokan merupakan konsep yang saling terkait. Menurut Bernardes dan Hanna (2009), fleksibilitas rantai pasokan merupakan kemampuan terpisah dan anteseden yang diperlukan untuk kelincahan rantai pasokan. Benzidia dan Makaoui (2020) melihat kelincahan sebagai konsekuensi dari fleksibilitas, bukan salah satu komponennya, seperti yang dilakukan oleh banyak peneliti. Agarwal et al. (2006) berpendapat bahwa sebuah perusahaan dapat mencapai kelincahan rantai pasokan dengan menyatukan sinergi berbagai jenis fleksibilitas rantai pasokan. Fleksibilitas dalam proses rantai pasokan sebagai kompetensi berfokus internal mampu menciptakan kelincahan rantai pasokan yang merupakan kemampuan berfokus secara eksternal (Swafford et al., 2006). Merujuk pada beberapa pernyataan dari peneliti terdahulu tersebut, penelitian ini memprediksi:

H2: SCF berpengaruh positif terhadap SCA UMK di Kabupaten Sleman.



### **3) SCF terhadap Kinerja Perusahaan dengan mediasi SCA**

Benzidia dan Makaoui (2020), menyatakan bahwa fleksibilitas dan kelincuhan rantai pasokan berkontribusi meningkatkan kinerja perusahaan (kelincuhan diasumsikan pada kelincuhan pasar). Chan et al. (2017) berpendapat bahwa kelincuhan rantai pasokan, fleksibilitas strategis, dan fleksibilitas manufaktur merupakan faktor penting dalam kinerja perusahaan. SCF berkaitan dengan kemampuan beradaptasi dari fungsi rantai pasokan perusahaan yang terfokus secara internal termasuk pembelian, teknik, manufaktur dan distribusi di tingkat operasi, sementara SCA mewakili kompetensi yang berkaitan dengan kecepatan di tingkat bisnis dan difokuskan secara eksternal, seperti daya tanggap pasar yang cepat, pengurangan waktu tunggu, keandalan pengiriman, dan frekuensi pengenalan produk (Christopher dan Towill, 2001; Swafford et al., 2008) dalam (Um, 2017b). Hasil penelitian Darmawan et al. (2021) menemukan bahwa SCA merupakan faktor penting yang berperan dalam menjelaskan kinerja pada usaha kecil di Indonesia, khususnya pada kinerja rantai pasokan.

Pada penelitian ini, SCA juga diposisikan memediasi hubungan lebih kuat antara SCF dan kinerja perusahaan. Model ini sejalan dengan penelitian Chan et al. (2017) yang juga menempatkan SCA sebagai variabel yang memediasi hubungan fleksibilitas strategis dan manufaktur terhadap kinerja perusahaan. Karena kelincuhan rantai pasokan dianggap sebagai tingkatan kemampuan yang lebih tinggi, yang berasal dari kombinasi sumber daya dan kemampuan pada tingkat yang lebih rendah (Vickery et al. 2010). Menurut Swafford et al. (2006), dengan adanya kelincuhan rantai pasokan organisasi dapat bereaksi dengan lebih cepat dan efektif

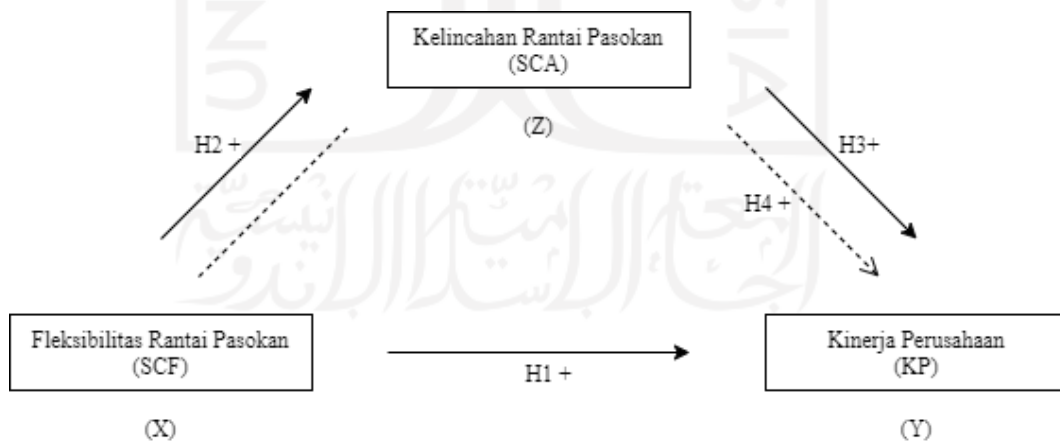
terhadap ketidakpastian pasar, menyeimbangkan pasokan dan permintaan, serta mencapai waktu siklus yang lebih pendek sehingga menjaga perusahaan dalam posisi kompetitif. Kemampuan semua entitas dalam rantai pasokan digabungkan dalam kelincihan untuk bekerja sama merespon perubahan permintaan pelanggan dengan cepat (Baker, 2008). Oleh karena itu, penelitian ini memprediksi:

H3: SCA berpengaruh positif terhadap kinerja UMK di Kabupaten Sleman.

H4: SCF berpengaruh positif terhadap kinerja UMK di Kabupaten Sleman dengan mediasi SCA.

#### 2.4. Kerangka Penelitian

Merujuk pada perumusan hipotesis yang telah dibuat, maka didapatkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena memiliki populasi penduduk yang padat dan perekonomian yang maju dengan melimpahnya pelaku UMK.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Sekaran & Bougie (2013) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi dari keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian baik itu seluruh anggota, sekelompok orang, kegiatan atau subjek yang telah dirumuskan secara jelas dan memiliki kualitas, ciri-ciri atau karakteristik yang sama yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh unit UMK yang beroperasi di Kabupaten Sleman. Menurut data dari Dinas Koperasi, Usaha kecil dan Menengah Kabupaten Sleman, tercatat ada sebanyak 52.622 unit bisnis UMK beroperasi di Kabupaten Sleman per tahun 2020.

##### **3.2.2. Sampel**

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sekaran dan Bougie (2013) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai suatu desain terbatas untuk orang-orang spesifik yang dapat memberikan informasi

yang diperlukan, dikarenakan mereka memiliki informasi atau memenuhi kriteria penelitian. Peneliti melakukan populasi bingkai dari jumlah total populasi penelitian sebanyak 52.622 UMK, untuk kemudian menentukan sebanyak 60 UMK untuk dijadikan sampel penelitian. Kuantitas tersebut sesuai dengan pendapat Sekaran (2006) yang dikutip dari Roscoe (1975), bahwa ukuran sampel yang diambil lebih dari 30 dan kurang dari 500, dikatan tepat karena dianggap sudah cukup mewakili dan dapat memberikan data yang memadai.

### **3.3. Definisi Operasional Variabel**

#### **3.3.1. Fleksibilitas Rantai Pasokan (X)**

Benzidia dan Makaoui (2020) mendefinisikan SCF sebagai cerminan kemampuan perusahaan untuk bereaksi terhadap perubahan permintaan, dan kemampuan untuk mengubah tingkat produksi dan komposisi portofolio produk. SCF dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel independen (X) terhadap SCA dan kinerja perusahaan. Pengukuran SCF dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Benzidia dan Makaoui (2020) yang divalidasi oleh Queiroz et al. (2018). Indikator pengukuran SCF dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- Kemampuan untuk mengubah jumlah pesanan pemasok;
- Kemampuan untuk mengubah waktu pengiriman pesanan pemasok;
- Kemampuan untuk mengubah jadwal pengiriman untuk memenuhi kebutuhan pelanggan;
- Kemampuan untuk mengubah kapasitas volume produksi;
- Kemampuan untuk mengakomodasi perubahan bauran produksi;

- Kemampuan untuk mengurangi waktu produksi untuk memuaskan pengiriman pelanggan;
- Kemampuan untuk mengurangi waktu siklus pengembangan.

### **3.3.2. Kelincahan Rantai Pasokan (Z)**

Kelincahan rantai pasokan didefinisikan oleh Swafford et al. (2006) sebagai kemampuan rantai pasokan untuk beradaptasi atau merespons dengan cepat terhadap perubahan lingkungan pasar. SCA dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel dependen atas SCF, sebagai variabel independen terhadap kinerja perusahaan, dan sebagai mediator (Z) dalam hubungan SCF terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran SCA dalam penelitian ini mengadopsi milik Chan et al. (2017) yang merujuk pada penelitian Swafford et al. (2008) dengan sedikit penyesuaian. Indikator pengukuran variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- Kecepatan dalam mengurangi waktu tunggu produksi
- Kecepatan dalam mengurangi waktu siklus pengembangan
- Kecepatan dalam meningkatkan frekuensi pengenalan produk baru
- Kecepatan dalam meningkatkan tingkat penyesuaian
- Kecepatan dalam meningkatkan tingkat layanan pelanggan
- Kecepatan dalam meningkatkan keandalan pengiriman
- Kecepatan dalam meningkatkan daya tanggap terhadap kebutuhan pasar yang berubah

### **3.3.3. Kinerja Perusahaan (Y)**

Kinerja perusahaan menjadi luaran atas seluruh kegiatan perusahaan yang harus dinilai dan dievaluasi. Menurut Yamin et al. (1999), kinerja organisasi mengacu pada seberapa baik organisasi mencapai tujuan berorientasi pasar serta tujuan keuangannya. Kinerja perusahaan diposisikan sebagai variabel dependen atau terikat (Y) atas SCF secara langsung maupun melalui mediasi SCA. Pengukuran variabel kinerja perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Li et al. (2006) yang menggunakan kriteria pasar dan keuangan dengan sedikit penyesuaian. Rincian indikator pengukuran variabel adalah (1) pencapaian pangsa pasar, (2) kemampuan respon cepat terhadap perubahan permintaan pasar, (3) kemampuan memproduksi produk sesuai kebutuhan dan keinginan pelanggan, (4) ketepatan waktu peluncuran produk baru, (5) kemampuan mencapai target penjualan pada periode yang ditentukan, (6) kemampuan menghasilkan keuntungan, (7) kemampuan menentukan biaya secara efisien, (8) kemampuan mencapai pengembalian atas investasi.

## **3.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.4.1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa data persepsi dari responden, yaitu pemilik UMK berkaitan dengan fleksibilitas dan kelincahan rantai pasokan dalam kinerja perusahaannya.

### **3.4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei, dengan data diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada pelaku UMK. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan tipe dan bentuk pernyataan yang positif, yang mengarah pada hal normatif atau baik (Mustafa, 2009). Kuesioner dibuat dengan menggunakan Skala *Likert* sebagai pengukur persepsi responden. Menurut Janti (2014), Skala *Likert* merupakan skala yang didapatkan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Responden akan memberikan penilaian pernyataan-pernyataan dalam format kuesioner dengan menggunakan tanda ceklis (✓) dengan indikator sebagai berikut:

- Sangat tidak setuju (STS): Skor 1
- Tidak setuju (TS): Skor 2
- Netral (N): Skor 3
- Setuju (S): Skor 4
- Sangat setuju (SS): Skor 5

### **3.5. Uji Kualitas Instrumen**

#### **3.5.1. Uji Validitas**

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), uji validitas merupakan uji pembuktian ketepatan sebuah instrumen dalam penelitian, seperti, kuesioner, teknik, maupun proses yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, kuesioner dinyatakan valid apabila item pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan

diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26 dengan mempertimbangkan nilai korelasi *product moment* ( $r$ ). Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5% atau 0,05.

### **3.5.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas (keandalan) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dalam kondisi instrumen yang variatif. Uji reliabilitas dilakukan hanya pada pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas, sedangkan yang tidak memenuhi maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas instrumen merupakan konsistensi hasil dari instrumen yang beberapa kali digunakan untuk mengukur objek yang sama. Pada penelitian ini, uji reliabilitas mengacu pada pendapat Ghozali (2016), dimana suatu instrumen dikatakan cukup reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

## **3.6. Metode Analisis Data**

### **3.6.1. Analisis Deskriptif**

Menurut Sekaran (2003), statistik deskriptif melibatkan transformasi data mentah ke dalam bentuk yang akan memberikan informasi untuk menggambarkan sekumpulan faktor dalam suatu situasi. Pada penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan pada karakteristik responden yang didasarkan pada usia UMK, pangsa pasar, jumlah rekan bisnis (pemasok maupun distributor), dan jumlah karyawan. Analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran secara ringkas tentang data yang telah diperoleh dari responden.



## 3.6.2. Analisis Inferensial

### 3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011), uji asumsi klasik diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Terdapat beberapa uji yang dilakukan dengan SPSS 26, meliputi:

#### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Analisis regresi mensyaratkan data terdistribusi secara normal. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*, dimana data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi mensyaratkan tidak terjadinya multikolinearitas. Metode yang digunakan dalam pengujian ini yaitu metode *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Ghozali, (2011) berpendapat bahwa suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai toleransi lebih dari 0,1, atau nilai VIF kurang dari 10,00.

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Menurut (Ghozali, 2011), model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian

dilakukan dengan menggunakan Metode Glejser, dimana dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05.

### **3.6.2.2. Hierarchical Regression Analysis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Hierarchical Regression Analysis* (HRA). Menurut Rachmawati (2009), *Hierarchical regression analysis* adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan satu prediktor dan dua prediktor atau lebih. Selain untuk menganalisis hubungan variabel bebas dan terikat, penggunaan HRA dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengkonfirmasi adanya peranan dari variabel mediasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26. Langkah dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis regresi linier sederhana

Persamaan regresi linier sederhana untuk hubungan SCF terhadap Kinerja Perusahaan adalah:

$$Y = a + b_1X + e \dots\dots\dots (1)$$

Persamaan regresi linier sederhana untuk hubungan SCF terhadap SCA adalah:

$$Z = a + b_1X + e \dots\dots\dots (2)$$

2) Analisis regresi linier berganda

Persamaan regresi linier berganda untuk hubungan SCF dan SCA terhadap Kinerja Perusahaan adalah:

$$Y = a + b_1X + b_2Z + e \dots\dots\dots (3)$$

- 3) Perbandingan nilai b SCF (X) untuk mengetahui adanya peran variabel mediasi.

Jika nilai b SCF pada hasil analisis persamaan (1) lebih besar (>) dari persamaan (3) maka SCA terkonfirmasi sebagai variabel mediasi.

### 3.6.2.3. Uji T

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan Uji T untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji T dilakukan pada hasil regresi linear persamaan (1) dan (3) untuk menguji hubungan SCF dan SCA terhadap Kinerja Perusahaan, serta pada persamaan (2) untuk menguji hubungan SCF terhadap SCA. Derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$  digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan hasil regresi linier dalam Uji T pada penelitian ini, dengan ketentuan sebagai berikut:

- $H(0)$ : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H(a)$ : Variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- $H(0)$  diterima apabila taraf signifikansi  $> \alpha (0,05)$ , yang berarti tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H(0)$  ditolak apabila taraf signifikansi  $\leq \alpha (0,05)$ , yang berarti terdapat pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.6.2.4. Uji F

Selain dengan Uji T, analisis hipotesis juga dilakukan dengan uji F. Uji F dilakukan pada hasil regresi linier persamaan (3) untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan hasil regresi dalam Uji F mengacu pada nilai signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, dengan ketentuan sebagai berikut:

- $H(0)$  : Variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- $H(a)$  : Variabel independen berpengaruh positif secara simultan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- $H(0)$  diterima apabila taraf signifikansi  $> \alpha$  (0,05), yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H(0)$  ditolak apabila taraf signifikansi  $\leq \alpha$  (0,05), yang berarti terdapat pengaruh positif secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Uji Kualitas Instrumen

##### 4.1.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mempertimbangkan nilai korelasi *product moment* ( $r$ ) dari setiap item indikator pengukuran suatu variabel dengan skor total variabel tersebut. Kuesioner dikatakan valid ketika nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) bernilai lebih besar dari  $r$  tabel atau signifikansi kurang dari 0,05 untuk jumlah responden 60 UMK. Hasil uji validitas variabel SCF, SCA, dan Kinerja perusahaan ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	$r$ hitung	Signifikansi	Keterangan
SCF	SCF1	.741**	.000	Valid
	SCF2	.792**	.000	Valid
	SCF3	.742**	.000	Valid
	SCF4	.701**	.000	Valid
	SCF5	.821**	.000	Valid
	SCF6	.689**	.000	Valid
	SCF7	.694**	.000	Valid
SCA	SCA1	.724**	.000	Valid
	SCA2	.548**	.000	Valid
	SCA3	.578**	.000	Valid
	SCA4	.659**	.000	Valid
	SCA5	.600**	.000	Valid

	SCA6	.633**	.000	Valid
	SCA7	.668**	.000	Valid
Kinerja Perusahaan	KP1	.745**	.000	Valid
	KP2	.750**	.000	Valid
	KP3	.655**	.000	Valid
	KP4	.798**	.000	Valid
	KP5	.764**	.000	Valid
	KP6	.731**	.000	Valid
	KP7	.781**	.000	Valid
	KP8	.712**	.000	Valid

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.1. diperoleh hasil dari uji validitas untuk seluruh indikator penilaian variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, serta r hitung yang lebih besar dari pada r tabel (0,254). Maka dengan demikian, setiap indikator pengukuran untuk seluruh variabel dalam penelitian adalah valid.

#### 4.1.2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan mempertimbangkan *Cronbach's Alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel ketika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2016). Hasil uji reliabilitas variabel SCF, SCA, dan Kinerja Perusahaan tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai kritis	Keterangan
SCF	.860	0,70	Reliabel
SCA	.745	0,70	Reliabel
Kinerja Perusahaan	.880	0,70	Reliabel

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.2. hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang didapat untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,70, hal tersebut berarti bahwa instrumen yang digunakan di dalam penelitian memiliki realibilitas yang baik. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kuesioner sudah layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 4.2. Metode Analisis Data

### 4.2.1. Analisis Deskriptif

#### 4.2.1.1. Analisis Deskriptif Data Profil Responden

Analisis deskriptif terhadap data profil responden dilakukan berdasarkan karakteristiknya sesuai yang tertera dalam kuesioner penelitian.

Tabel 4.3. Responden Berdasarkan Usia Usaha

Usia Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
< 3 Tahun	41	68,3%
3 - 5 Tahun	11	18,3%
> 5 Tahun	8	13,3%
Total	60	100%

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Indikator Usia UMK untuk responden dikelompokkan menjadi tiga yaitu, kurang dari 3 Tahun, 3-5 Tahun, dan lebih dari 5 Tahun. Merujuk pada tabel 4.3., hasil yang diperoleh terdapat 41 UMK berusia kurang dari 3 Tahun (setara 68,3%), 11 UMK berusia 3-5 Tahun (setara 18,3%), dan 8 UMK yang berusia lebih dari 5

Tahun (setara 13,3%). Dapat disimpulkan bahwa UMK berusia kurang dari 3 Tahun mendominasi dalam penelitian ini dengan persentase 68,3%.

Tabel 4.4. Responden Berdasarkan Pangsa Pasar

Pangsa Pasar	Frekuensi	Persentase (%)
Seluruh Indonesia	24	40%
Provinsi D.I. Yogyakarta	36	60%
Total	60	100%

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Indikator Pangsa Pasar untuk responden UMK dikelompokkan menjadi dua yaitu, Seluruh Indonesia dan Provinsi D.I. Yogyakarta. Berdasarkan tabel 4.4., diketahui sebagian besar responden UMK masih berorientasi pada pangsa pasar yang relatif sempit, dengan 36 UMK memiliki pangsa pasar Provinsi D.I. Yogyakarta serta mendominasi dalam penelitian ini (60%). Sedangkan sisanya sebanyak 24 UMK memiliki pangsa pasar seluruh Indonesia (40%).

Tabel 4.5. Responden Berdasarkan Jumlah Rekan Bisnis

Jumlah Rekan Bisnis (pemasok/distributor)	Frekuensi	Persentase (%)
< 5	31	51,7%
5 - 10	20	33,3%
> 10	9	15%
Total	60	100%

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Indikator Jumlah Rekan Bisnis untuk responden UMK dikelompokkan menjadi tiga yaitu, kurang dari 5, 5 – 10, dan lebih dari 10. Dari tabel 4.5. dapat diketahui terdapat 31 UMK yang memiliki rekan bisnis kurang dari 5 serta



mendominasi dalam penelitian ini dengan persentase 51,7%. Selebihnya terdapat 20 UMK yang memiliki 5-10 rekan bisnis (33,3%), dan 9 UMK yang memiliki lebih dari 10 rekan bisnis (15%).

Tabel 4.6. Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Frekuensi	Persentase (%)
< 5 Orang	39	65%
5 – 10 Orang	14	23,3%
> 10 Orang	7	11,7%
Total	60	100%

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Indikator Jumlah Karyawan untuk responden UMK dikelompokkan menjadi tiga yaitu, kurang dari 5 orang, 5 – 10 orang, dan lebih dari 10 orang. Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui terdapat 39 UMK yang memiliki karyawan kurang dari 5 orang mendominasi dalam penelitian ini dengan persentase 65%. Selanjutnya terdapat 14 UMK yang memiliki 5-10 orang karyawan (23,3%), dan 7 UMK yang memiliki lebih dari 5 orang karyawan (11,7%).

#### 4.2.1.2. Analisis Deskriptif Variabel

Deskriptif statistik atas 60 jawaban responden UMK dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang sifat dari setiap variabel yang ada pada penelitian. Penilaian variabel dalam penelitian ini diukur menyesuaikan skala *likert*, dengan skor penilaian terendah 1 (sangat tidak setuju), dan skor penilaian tertinggi 5 (sangat setuju). Penentuan kriteria dalam penilaian variabel memerlukan sebuah interval, yang dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

- Skor penilaian tertinggi = 5

- Skor penilaian terendah = 1
- Interval =  $\frac{5-1}{5} = 0.80$

Setelah mendapatkan nilai interval, maka batasan penilaian (kriteria) pada setiap variabel dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1,00 – 1,80 = Fleksibilitas/Kelincahan/Kinerja Sangat Rendah
- 1,81 – 2,60 = Fleksibilitas/Kelincahan/Kinerja Rendah
- 2,61 – 3,40 = Fleksibilitas/Kelincahan/Kinerja Cukup Tinggi
- 3,41 – 4,20 = Fleksibilitas/Kelincahan/Kinerja Tinggi
- 4,21 – 5,00 = Fleksibilitas/Kelincahan/Kinerja Sangat Tinggi

Analisis deskriptif atas jawaban responden dilakukan bertahap sesuai variabel dalam penelitian.

Tabel 4.7. Penilaian Variabel SCF

Indikator	Mean	Kriteria
SCF1	4,08	Fleksibilitas Tinggi
SCF2	3,98	Fleksibilitas Tinggi
SCF3	4,05	Fleksibilitas Tinggi
SCF4	4,08	Fleksibilitas Tinggi
SCF5	3,97	Fleksibilitas Tinggi
SCF6	3,95	Fleksibilitas Tinggi
SCF7	3,57	Fleksibilitas Tinggi
Total Mean	3,95	Fleksibilitas Tinggi

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil penilaian seperti pada tabel 4.7. diatas menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel SCF adalah sebesar 3,95 yaitu berada pada kriteria fleksibilitas tinggi. Penilaian tertinggi untuk variabel SCF

terdapat pada indikator SCF1 dan SCF4 dengan rata-rata yang sama sebesar 4,08 (fleksibilitas tinggi), sedangkan penilaian terendah terdapat pada indikator SCF7 dengan rata-rata sebesar 3,57 (fleksibilitas tinggi). Hasil tersebut menunjukkan bahwa fleksibilitas rantai pasokan telah diadopsi oleh para pelaku bisnis UMK di Kabupaten Sleman yang berkaitan dengan pemasok, produksi, dan distribusi.

Tabel 4.8. Penilaian Variabel SCA

Indikator	Mean	Kriteria
SCA1	3,82	Kelincahan Tinggi
SCA2	3,65	Kelincahan Tinggi
SCA3	3,93	Kelincahan Tinggi
SCA4	4,10	Kelincahan Tinggi
SCA5	4,13	Kelincahan Tinggi
SCA6	4,10	Kelincahan Tinggi
SCA7	4,12	Kelincahan Tinggi
Total Mean	3,98	Kelincahan Tinggi

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Berdasarkan penilaian pada tabel 4.8. menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel SCA adalah sebesar 3,98 dimana berada pada kriteria kelincahan tinggi. Adapun penilaian tertinggi untuk variabel SCA terdapat pada indikator SCA5 dengan rata-rata sebesar 4,13 (kelincahan tinggi), sedangkan penilaian terendah terdapat pada indikator SCA2 dengan rata-rata sebesar 3,65 (kelincahan tinggi). Hasil tersebut menunjukkan bahwa para pelaku bisnis UMK di Kabupaten Sleman telah mengadopsi kelincahan rantai pasokan dalam proses bisnisnya.

Tabel 4.9. Penilaian Variabel Kinerja Perusahaan

Indikator	Mean	Kriteria
KP1	4,27	Kinerja Sangat Tinggi
KP2	4,18	Kinerja Tinggi
KP3	4,27	Kinerja Sangat Tinggi
KP4	3,95	Kinerja Tinggi
KP5	4,03	Kinerja Tinggi
KP6	4,60	Kinerja Sangat Tinggi
KP7	4,32	Kinerja Sangat Tinggi
KP8	4,28	Kinerja Sangat Tinggi
Total Mean	4,24	Kinerja Sangat Tinggi

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil penilaian seperti pada tabel 4.9. di atas menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel Kinerja Perusahaan adalah sebesar 4,24 serta berada pada kriteria kinerja sangat tinggi. Penilaian tertinggi untuk variabel SCF terdapat pada indikator KP6 dengan rata-rata sebesar 4,60 (kinerja sangat tinggi), sedangkan penilaian terendah terdapat pada indikator KP4 dengan rata-rata sebesar 3,95 (kinerja tinggi). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja bisnis UMK di Kabupaten Sleman memiliki produktivitas tinggi pada aspek pasar maupun keuangannya seperti pencapaian target pangsa pasar dan penjualan pada suatu periode.

#### 4.2.2. Analisis Inferensial

##### 4.2.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi antar hubungan variabel penelitian, serangkaian Uji Asumsi Klasik wajib dilakukan terlebih dahulu. Hal tersebut

bertujuan untuk menghindari kecacatan dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan data yang terdistribusi normal, serta tidak terjadi gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Adapun hasil dari Uji Asumsi Klasik akan disajikan dalam beberapa tabel berikut ini:

1) Uji Normalitas

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai Kritis	Keterangan
60	0,200	0,05	Normal

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Untuk lolos dari uji normalitas, nilai signifikansi yang didapat harus lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji yang dirangkum dalam tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai kritisnya yaitu 0,05. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa data terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Nilai Kritis Tolerance	Nilai Kritis VIF	Keterangan
SCF	0,544	1,839	0,1	10	Tidak Multikolinearitas
SCA	0,544	1,839	0,1	10	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\leq 10$  menjadi nilai kritis yang umum digunakan dalam pengujian untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah (Ghozali, 2011). Berdasarkan tabel 4.11. diketahui bahwa nilai *tolerance*

pada kedua variabel lebih besar dari 0,1, serta nilai VIF yang didapat lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan SCF dan SCA tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam persamaan regresi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
SCF	0,426	0,05	Tidak Heteroskedastisitas
SCA	0,279	0,05	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Uji Glejser dengan meregresikan variabel independen dengan absolut residualnya. Berdasarkan tabel 4.12. diketahui nilai signifikan kedua variabel independen bernilai lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam persamaan model regresi tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.2. Hierarchical Regression Analysis

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah didapat, diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan tidak terjadi gejala baik heteroskedastisitas maupun multikolonieritas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model *Hierarchical Regression Analysis*. HRA dilakukan dengan meregresi tiga persamaan yang tersedia, dengan kondisi persamaan (1) dan (2) dianalisis menggunakan model regresi linear sederhana, sedangkan persamaan (3) dianalisis menggunakan model regresi linear berganda.

Tabel 4.13. Hasil Regresi Persamaan 1

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Adjusted R Square	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,130	2,995			0,000
SCF	0,570	0,107	0,574	0,317	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.13. apabila ditulis dalam persamaan regresi (1) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + e \dots\dots\dots (1)$$

$$KP = 18,130 + 0,574 SCF + 2,995$$

KP (Y) : Kinerja Perusahaan

SCF (X) : Fleksibilitas Rantai Pasokan

Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 18,130 dan nilai *Std. Error* sebesar 2,995, yang bermakna apabila nilai variabel SCF konstan bernilai 0, maka besar nilai variabel KP (Y) menjadi 18,130 + 2,995. Sedangkan nilai koefisien regresi SCF (X) adalah 0,574 yang berarti apabila SCF meningkat satu satuan maka KP akan meningkat 0,574 satuan. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi SCF (X) mempunyai pengaruh positif sebesar 0,574 terhadap kinerja perusahaan (Y), artinya semakin meningkat implementasi SCF dalam proses bisnis maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan.

Tabel 4.14. Hasil Regresi Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Adjusted R Square	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,562	2,074			0,000
SCF	0,516	0,074	0,675	0,447	0,000

a. Dependent Variable: SCA

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.14. dapat ditulis dalam persamaan regresi (2) sebagai berikut:

$$Z = a + b_1X + e \dots\dots\dots (2)$$

$$SCA = 13,562 + 0,675 SCF + 2,074$$

SCA (Z) : Kelincahan Rantai Pasokan

SCF (X) : Fleksibilitas Rantai Pasokan

Pada persamaan regresi tersebut dapat diketahui nilai koefisien konstanta sebesar 13,562 dan nilai *Std. Error* sebesar 2,074, yang bermakna apabila nilai variabel SCF konstan bernilai 0, maka besar nilai variabel SCA (Z) menjadi 13,562 + 2,074. Sedangkan nilai koefisien regresi SCF (X) adalah 0,675 yang berarti jika SCF meningkat satu satuan maka SCA akan meningkat 0,675 satuan. Kesimpulan dari persamaan regresi (2) yaitu menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi SCF (X) mempunyai pengaruh positif sebesar 0,675 terhadap SCA (Z), dimana semakin meningkat implementasi SCF dalam proses bisnis maka implementasi SCA juga meningkat.



Tabel 4.15. Hasil Regresi Linear Berganda Persamaan (3)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Adjusted R Square	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,452	3,743		0,386	0,003
SCF	0,316	0,137	0,318		0,025
SCA	0,492	0,180	0,379		0,008

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.15. dapat ditulis dalam persamaan regresi (3) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2Z + e \dots\dots\dots (3)$$

$$KP = 11,452 + 0,318 SCF + 0,379 SCA + 3,743$$

KP (Y) : Kinerja Perusahaan

SCA (X) : Kelincahan Rantai Pasokan

SCF (Z) : Fleksibilitas Rantai Pasokan

Pada persamaan (3) regresi linier berganda tersebut didapatkan nilai konstanta sebesar 11,452 dan nilai *Std. Error* sebesar 3,743, berarti apabila variabel bebas (SCF - SCA) konstan bernilai 0, maka nilai variabel KP sebesar 11,452 + 3,743. Sedangkan nilai koefisien regresi SCF (X) dan SCA (Z) masing-masing mempunyai pengaruh positif sebesar 0,318 dan 0,379 terhadap kinerja perusahaan (Y). Apabila dilihat dari perbandingan nilai b SCF pada persamaan (1) dan (3), didapati bahwa nilai b persamaan (1) (0,574) lebih besar dari pada nilai b persamaan (3) (0,318), signifikansi yang didapatkan juga melemah dari 0,000 menjadi 0,025, maka terkonfirmasi bahwa SCA berperan sebagai variabel mediasi parsial. Hal ini

mengindikasikan bahwa apabila SCA turut diimplementasi bersamaan dengan SCF bisa memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### 4.2.2.3. Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji T berdasarkan hasil analisis regresi dan dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.16. Hasil Uji T

Variabel	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	$\alpha$	Keterangan
SCF → KP	0,574	5,332	0,000	0,05	Berpengaruh Signifikan
SCF → SCA	0,675	6,975	0,000	0,05	Berpengaruh Signifikan
SCA → KP	0,379	2,739	0,008	0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Adapun penjelasan penarikan kesimpulan pada hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4.16. adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengaruh Fleksibilitas Rantai Pasokan terhadap Kinerja Perusahaan

Ketentuan:

H1(0): Fleksibilitas Rantai Pasokan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

H1(a): Fleksibilitas Rantai Pasokan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Nilai signifikansi yang didapat dari regresi SCF-KP lebih kecil dari toleransi kesalahan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Keputusan yang diambil adalah H1(0) ditolak, yang berarti Fleksibilitas Rantai Pasokan berpengaruh positif

terhadap Kinerja Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

2) Pengaruh Fleksibilitas Rantai Pasokan terhadap Kelincahan Rantai Pasokan

Ketentuan:

H2(0): Fleksibilitas Rantai Pasokan tidak berpengaruh terhadap Kelincahan Rantai Pasokan.

H2(a): Fleksibilitas Rantai Pasokan berpengaruh positif terhadap Kelincahan Rantai Pasokan.

Nilai signifikansi yang didapat dari regresi SCF-SCA lebih kecil dari toleransi kesalahan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Keputusan yang diambil adalah H2(0) ditolak, yang berarti Fleksibilitas Rantai Pasokan berpengaruh positif terhadap Kelincahan Rantai Pasokan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

3) Pengaruh Kelincahan Rantai Pasokan terhadap Kinerja Perusahaan

Ketentuan:

H3(0): Kelincahan Rantai Pasokan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

H3(a): Kelincahan Rantai Pasokan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Nilai signifikansi yang didapat dari regresi SCA-KP lebih kecil dari toleransi kesalahan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan ( $0,008 < 0,05$ ). Keputusan yang diambil adalah H3(0) ditolak, yang berarti Kelincahan Rantai Pasokan berpengaruh positif

terhadap Kinerja Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

#### 4.2.2.4. Uji F

Pengujian hipotesis dalam penelitian juga dilakukan dengan menggunakan Uji F berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.17. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	464.551	2	232.276	19.561	.000 <sup>b</sup>
Residual	676.849	57	11.875		
Total	1141.400	59			

a. Dependent Variable: Kinerja  
b. Predictors: (Constant), SCA, SCF

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai pengaruh Fleksibilitas Rantai Pasokan terhadap Kinerja Perusahaan dengan mediasi Kelincahan Rantai Pasokan.

Ketentuan:

H4(0): Fleksibilitas Rantai Pasokan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dengan mediasi Kelincahan Rantai Pasokan.

H4(a): Fleksibilitas Rantai Pasokan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan dengan mediasi Kelincahan Rantai Pasokan.

Berdasarkan tabel 4.17. didapatkan nilai signifikansi dari hasil analisis regresi linier berganda persamaan (3) adalah 0,000 dan bernilai lebih kecil dari pada toleransi kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Adapun keputusan yang diambil adalah H4(0) ditolak, yang berarti Fleksibilitas Rantai Pasokan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan dengan mediasi Kelincahan Rantai Pasokan, atau dengan kata

lain variabel SCF (X) dan SCA (Z) memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap KP (Y). Nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi SCF dalam persamaan regresi (3) berkurang, jika dibandingkan dengan nilai dalam persamaan regresi (1), sehingga dapat disimpulkan bahwa SCA memediasi pengaruh SCF terhadap kinerja UMK. Untuk itu, H4 diterima.

### **4.3. Pembahasan**

#### **1) Pengaruh SCF terhadap Kinerja UMK di Kabupaten Sleman**

Hipotesis pertama yang berbunyi “SCF berpengaruh positif terhadap kinerja UMK di Kabupaten Sleman” terkonfirmasi secara positif. Kondisi tersebut didapatkan dari hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan pada persamaan (1) hubungan SCF-KP dan memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Selain itu, koefisien regresi SCF diketahui sebesar 0,574, yang berarti bahwa ketika SCF meningkat satu satuan, maka kinerja UMK akan meningkat sebesar 0,574. Hasil penelitian ini turut mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Benzidia & Makoui (2020), dimana penelitian yang dilakukan sama-sama mendapatkan hasil positif pada hubungan SCF terhadap Kinerja UMK.

Novak dan Eppinger (2001) berpendapat bahwa fleksibilitas rantai pasokan menggambarkan interaksi antara berbagai bentuk fleksibilitas seperti pasokan, produksi dan distribusi. Faktanya UMK di Kabupaten Sleman bisa dikatakan sudah mengimplementasikan beberapa poin SCF dalam proses bisnisnya, terlihat dari data rata-rata penilaian responden terhadap variabel SCF sebesar 3,95 (fleksibilitas

tinggi). Sebagian besar pelaku UMK menyadari bahwa melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan dan permintaan pemasok, produksi, dan distribusi yang tidak menentu dapat meningkatkan kinerja UMK. Namun terdapat beberapa hal yang menghambat UMK untuk mengimplementasi SCF secara efektif dan efisien, seperti masalah finansial (modal/biaya) serta kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia yang cukup terbatas yang menyebabkan kurangnya inovasi pengembangan produk baru untuk meningkatkan kinerja UMK.

## **2) Pengaruh SCF terhadap SCA UMK di Kabupaten Sleman**

Hipotesis kedua, “SCF berpengaruh positif terhadap SCA UMK di Kabupaten Sleman” juga terkonfirmasi secara positif. Kondisi tersebut didapatkan dari hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan, dimana hasil pada persamaan regresi linier (2) hubungan SCF-SCA memperoleh nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan sebesar 0,05. Selain itu, koefisien regresi SCF diketahui sebesar 0,675, yang berarti bahwa ketika SCF meningkat satu satuan, maka SCA UMK akan meningkat sebesar 0,675. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Chan et al. (2017), dimana penelitian yang dilakukan sama-sama memperoleh hasil positif pada hubungan antara SCF (fleksibilitas) terhadap SCA (kelincahan).

Fleksibilitas dan kelincahan rantai pasokan merupakan konsep yang saling terkait. Agarwal et al. (2006) berpendapat bahwa sebuah perusahaan dapat mencapai ketangkasan rantai pasokan dengan menarik berbagai sinergi dalam berbagai jenis fleksibilitas rantai pasokan. Penerapan SCF oleh pelaku UMK dapat menunjang SCA UMKnya, yang bisa diamati melalui penilaian tinggi responden

terhadap variabel SCA dengan rata-rata sebesar 3,98 (kelincahan tinggi). Kondisi ini menguatkan keterkaitan peran antar dua variabel dimana ketika implementasi SCF yang berfokus pada internal (*upstream*) meningkat, maka SCA yang berfokus pada lingkup eksternal (*downstream*) juga meningkat.

### **3) Pengaruh SCA terhadap Kinerja UMK di Kabupaten Sleman**

Hasil analisis regresi linier berganda mengkonfirmasi positif hipotesis ketiga dalam penelitian yaitu “SCA berpengaruh positif terhadap kinerja UMK di Kabupaten Sleman”. Adapun hasil analisis regresi linier berganda yang mempengaruhi keputusan dapat dilihat dari nilai signifikansi pada hubungan SCA-KP sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Selain itu, koefisien regresi SCA diketahui sebesar 0,379, yang berarti bahwa ketika SCA meningkat satu satuan, maka kinerja UMK akan meningkat sebesar 0,379. Hasil penelitian ini turut menguatkan hasil penelitian terdahulu oleh Blome et al. (2013) dengan sama-sama mendapatkan hasil positif pada hubungan SCA terhadap kinerja perusahaan, serta mendukung hasil penelitian Darmawan et al. (2021) yang menyebutkan bahwa SCA merupakan faktor penting dalam kinerja rantai pasokan. Namun di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sepakat dengan hasil penelitian Um (2017a) yang menyatakan kelincahan tidak mempengaruhi kinerja secara langsung.

Swafford et al. (2006) berpendapat dengan adanya kelincahan rantai pasokan organisasi dapat bereaksi dengan lebih cepat dan efektif terhadap ketidakpastian pasar, mampu menyeimbangkan pasokan dan permintaan, serta mampu mencapai waktu siklus yang lebih pendek sehingga menjaga perusahaan dalam posisi

kompetitif. SCA merupakan cara perusahaan untuk bereaksi terhadap lingkungan yang berubah agar tetap kompetitif (Blome et al, 2013). Dalam hal ini sebagian besar pelaku UMK di Kabupaten Sleman sudah menerapkan SCA dalam proses bisnisnya, yang terlihat dari rata-rata penilaian responden terhadap variabel yaitu sebesar 3,98 (kelincahan tinggi). Tingginya penilaian responden mengindikasikan bahwa UMK sudah cukup memiliki kecepatan dan kelincahan untuk menghadapi tuntutan ketidakpastian permintaan pasar dalam upaya meningkatkan kinerja UMKnya.

#### **4) Pengaruh SCF terhadap Kinerja UMK di Kabupaten Sleman dengan mediasi SCA**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Hierarchical Regression Analysis* dan Uji F, hipotesis keempat “SCF berpengaruh positif terhadap kinerja UMK di Kabupaten Sleman dengan mediasi SCA” terkonfirmasi secara positif. Keputusan tersebut didapat dari hasil analisis regresi hirarki yang mengkonfirmasi bahwa SCA berperan sebagai variabel mediasi parsial, dengan membandingkan nilai b (koefisien regresi standar) antara hubungan langsung SCF terhadap kinerja dan hubungan simultan SCF dan SCA terhadap kinerja perusahaan (0,574 berbanding 0,318). Selain itu, dari Uji F juga didapat nilai koefisien regresi yang positif untuk SCF sebesar 0,318 dan untuk SCA sebesar 0,379, serta signifikansi simultan 0,000 yang lebih kecil dari batas toleransi 0,05 yang membuat hipotesis keempat ini diterima. Penilaian responden terhadap variabel kinerja juga sangat tinggi dengan rata-rata 4,24 (kinerja sangat tinggi), yang berarti kinerja UMK di Kabupaten



Sleman cukup produktif dengan dukungan implementasi SCF dan SCA secara bersamaan.

Benzidia dan Makaoui (2020), menyatakan bahwa fleksibilitas dan kelincuhan rantai pasokan berkontribusi meningkatkan kinerja perusahaan. Kelincuhan rantai pasokan bertindak sebagai kemampuan operasional yang berharga, yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja bisnis (Swafford et al., 2008; Chiang et al., 2016) dalam Um (2017a). Hasil tersebut menguatkan penelitian terdahulu dari Benzidia & Makaoui (2020) dan Blome et al. (2013), bahwa SCF dan SCA berperan positif dalam kinerja perusahaan, akan tetapi dalam penelitian ini SCA diposisikan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini juga sepakat dengan Chan et al. (2017) yang mendukung gagasan bahwa SCA berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan fleksibilitas menjadi faktor kunci dalam membantu perusahaan beradaptasi pada lingkungan yang berubah dengan cepat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran fleksibilitas dan kelincahan rantai pasokan dalam meningkatkan kinerja UMK. Berdasarkan uraian hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) SCF terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMK di Kabupaten Sleman.
- 2) SCF terbukti berpengaruh positif terhadap SCA UMK di Kabupaten Sleman.
- 3) SCA terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMK di Kabupaten Sleman.
- 4) SCF terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMK di Kabupaten Sleman dengan mediasi SCA.

#### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

- Penelitian ini terbatas pada UMK di Kabupaten Sleman, sehingga generalisasi penelitian hanya berlaku untuk UMK di Kabupaten Sleman.
- Penelitian ini hanya berfokus pada SCF dan SCA untuk mengukur kinerja UMK, sehingga Model ini hanya mampu mengungkapkan 38,6 % faktor yang mempengaruhi kinerja UMK di Kabupaten Sleman.

### 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil dan batasan dari penelitian, penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

- 1) Bagi pihak UMK diharapkan dapat fokus pada peningkatan implementasi SCF dan SCA secara simultan dengan efektif dan efisien guna meningkatkan kinerja UMK. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan bahwa keberhasilan SCF dalam meningkatkan kinerja turut dimediasi oleh SCA.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas cakupan lokasi penelitian, agar hasil penelitian yang didapat bisa lebih diandalkan secara luas (menguatkan generalisasi). Selain itu juga diharapkan mampu untuk mengungkapkan variabel lain dalam bidang rantai pasokan yang berperan dalam meningkatkan kinerja UMK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, A, Shankar, R, & Tiwari, MK 2006, 'Modeling the metrics of lean, agile and leagile supply chain: an ANP-based approach', *European Journal of Operational Research*, vol. 173, no. 1, pp. 211-225.
- Arend, RJ & Wisner, JD 2005, 'Small business and supply chain management: is there a fit?', *Journal of Business Venturing*, vol. 20, no. 3, pp. 403-436.
- Baker, P 2008, 'The design and operation of distribution centres within agile supply chains', *International Journal of Production Economics*, vol. 111, no. 1, pp. 27-41.
- Baron, RM & Kenny, DA 1986, 'The Moderator-Mediator Variabel Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations', *Journal of Personality and Social Psychology*, vol. 51, no. 6, pp. 1173-1182.
- Benzidia, S & Makaoui, N 2020, 'Improving SMEs performance through supply chain flexibility and market agility: IT orchestration perspective', *Supply Chain Forum: An International Journal*, vol. 21, no. 3, pp. 173-184.
- Bernardes, ES & Hanna, MD 2009, 'A theoretical review of flexibility, agility and responsiveness in the operations management literature toward a conceptual definition of customer responsiveness', *International Journal of Operations and Production Management*, vol. 29, no. 2, pp. 30-53.
- Blome, C, Schoenherr, T, & Rexhausen, D 2013, 'Antecedents and enablers of supply chain agility and its effect on performance: a dynamic capabilities perspective', *International Journal of Production Research*, vol. 51, no. 4, pp. 1295-1318.
- Braunscheidel, MJ 2005, 'Antecedents of Supply Chain Agility: An Empirical Investigation', Published Dissertation, State University of New York.
- Braunscheidel, MJ & Suresh, NC 2009, 'The organizational antecedents of a firm's supply chain agility for risk mitigation and response', *Journal of Operations Management*, vol. 27, no. 2, pp. 119-140.
- Chan, AT, Ngai, EW, & Moon, KK 2017, 'The effects of strategic and manufacturing flexibilities and supply chain agility on firm performance in the fashion industry', *European Journal of Operational Research*, vol. 259, no. 2, pp. 486-499.
- Darmawan, BA, Maulida, RL, & Nasito, M 2021, 'Supply Chain Performance of SMEs: The Role of Triple-A Strategy', *KINERJA: Journal of Business and Economics*, vol. 25, no. 1, pp. 91-102.
- Dinkop UKM Kabupaten Sleman 2020, Rekap Data UMK Tahun 2020, dilihat 20 Oktober 2020, <https://dinkopukm.slemankab.go.id/data-statistik/data-ukm/>.

- Fayezi, S & Zomorodi, M 2015, 'The role of relationship integration in supply chain agility and flexibility development: IMS', *Journal of Manufacturing Technology Management*, vol. 26, no. 8, pp. 1126-1157.
- Fayezi, S, Zutshi, A, & O'Loughlin, A 2015, 'How Australian manufacturing firms perceive and understand the concepts of agility and flexibility in the supply chain', *International Journal of Operations and Production Management*, vol. 35, no. 2, pp. 246-281.
- Ghozali, I 2011, 'Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19', Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I 2016, 'Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Giannoccaro, I, Pontrandolfo, P, & Scozzi B 2003, 'A Fuzzy Echelon Approach for Inventory Management in Supply Chains', *European Journal of Operational Research*, vol. 149, no. 1, pp. 185-196.
- Grewal, R & Tansuhaj, P 2001, 'Building organizational capabilities for managing economic crisis: The role of market orientation and strategic flexibility', *Journal of Marketing*, vol. 65, no. 2, pp. 67-80.
- Hakansson, H & Ford, D 2002, 'How Should Companies Interact in Business Network', *Journal of Business Research*, vol. 55, no. 2, pp. 133-139.
- Irfan, M, Wang, M, & Akhtar, N 2019, 'Enabling supply chain agility through process integration and supply flexibility', *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, vol. 31, no. 2, pp. 519-547.
- Janti, S 2014, 'Analisis validitas dan reliabilitas dengan skala likert terhadap pengembangan si/ti dalam penentuan pengambilan keputusan penerapan strategic planning pada industri garmen', *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*, vol. 15, pp. 155-160.
- Kristiyanti, M 2012, 'Peran Indikator Kinerja Dalam Mengukur Kinerja Manajemen', *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, vol. 3 no. 3.
- Kumar, V, Fantazy, KA, & Kumar, U 2006, 'Implementation and management framework for supply chain flexibility', *Journal of Enterprise Information Management*, vol. 19, no. 3, pp. 303-319.
- Li, S, Ragu-Nathan, B, Ragu-Nathan, TS, & Rao, SS 2006, 'The impact of supply chain management practices on competitive advantage and organizational performance', *Omega*, vol. 34, no. 2, pp.107-124.
- Li, X, Goldsby, TJ, & Holsapple, CW 2009, 'Supply chain agility: scale development', *The International Journal of Logistics Management*, vol. 20, no. 3, pp. 408-424.
- Lloréns, FJ, Molina, LM, & Verdú, AJ 2005, 'Flexibility of Manufacturing Systems, Strategic Change and Performance', *International Journal of Production Economics*, vol. 98, no. 3, pp. 273-289.

- Lo, SM & Power, D 2010, 'An empirical investigation of the relationship between product nature and supply chain strategy', *Supply Chain Management: An International Journal*, vol. 15, no. 2, pp. 139-153.
- Manders, JHM, Caniëls, MCJ, & Ghijsen, PWT 2017, 'Supply chain flexibility: A systematic literature review and identification of directions for future research', *International Journal of Logistics Management*, vol. 28, no. 4, pp. 964-1026.
- Mustafa, Z 2009, 'Mengurai Variabel hingga Instrumentasi', Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Novak, S & Eppinger, SD 2001, 'Sourcing by Design: Product Complexity and the Supply Chain', *Management Science*, vol. 47, no. 1, pp. 189-204.
- Oh, C, Cho, Y, & Kim, W 2014, 'The effect of firm's strategic innovation decisions on its market performance', *Technology Analysis & Strategic Management (SSCI)*, vol. 27, no. 1, pp. 39-53.
- Poiger, M 2010, 'Improving Performance of Supply Chain Process by Reducing Variability', Ph.D. Thesis Dissertation. Vienna University of Economics and Business, Vienna.
- Rachmawati, V 2009, 'Hubungan antara hedonic shopping value, positive emotion, dan perilaku impulse buying pada konsumen ritel', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA)*, vol. 19, no. 2.
- Rajapathirana, RPJ & Hui, Y 2017, 'Relationship Between Innovation Capability, Innovation Type, and Firm Performance', *Journal Of Innovation & Knowledge*, vol. 3, no.1, pp. 44-55.
- Sekaran, U 2003, 'Research Methods for Business', John Wiley & Sons Inc, New York.
- Sekaran, U 2006, 'Research Method of business', Salemba Empat, Jakarta.
- Sekaran, U & Bougie, R 2013, 'Research Methods for Business', John Wiley & Sons Inc, New York.
- Sethi, AK & Sethi, SP 1990, 'Flexibility in manufacturing: A survey', *The International Journal of Flexible Manufacturing Systems*, vol. 2, no. 4, pp. 289-328.
- Singh, RK & Acharya, P 2013, 'Supply Chain Flexibility: A Frame Work of Research Dimensions', *Global Journal of Flexible Systems Management*, vol. 14, no. 3, pp. 157-166.
- Sucipto, 2003, 'Penilaian Kinerja Keuangan', *Jurnal Akuntansi*, USU Digital Library.
- Swafford, PM, Ghosh, S, & Murthy, NN 2006, 'The antecedents of supply chain agility of a firm: scale development and model testing', *Journal of Operations Management*, vol. 24 no. 2, pp. 170-188.

- Swafford, PM, Ghosh, S, & Murthy, NN 2008, 'Achieving Supply Chain Agility through IT Integration and Flexibility', *International Journal of Production Economics*, vol. 116, no. 2, pp. 288-297.
- Tiwari, AK, Tiwari, A, & Samuel, C 2015, 'Supply chain flexibility: a comprehensive review', *Management Research Review*, vol. 38, no. 7, pp. 767-792.
- Trkman, P, McCormack, K, Valadares de Oliveira, MP, & Ladeira MB 2010. The impact of business analytics on supply chain performance. *Decision Support Systems*, vol.49, pp.318-327.
- Um, J 2017a, 'The impact of supply chain agility on business performance in a high level customization environment', *Operations Management Research*, vol. 10, no. 1-2, pp. 10-19.
- Um, J 2017b, 'Improving supply chain flexibility and agility through variety management', *International Journal of Logistics Management*, vol. 28, no. 2, pp. 464-487.
- Vickery, S, Dröge, C, Setia, P, & Sambamurthy, V, 2010, 'Supply chain information technologies and organisational initiatives: complementary versus independent effects on agility and firm performance', *International Journal of Production Research*, vol. 48, no. 23, pp. 7025-7042.
- Yamin, S, Gunasekruan, A, & Mavondo FT 1999, 'Relationship between generic strategy, competitive advantage and firm performance: an empirical analysis', *Technovation*, vol. 19, no. 8, pp. 507-18.
- Yaqoub, AM 2012, 'Pengaruh Mediasi Kepercayaan Pada Hubungan Antara Kolaborasi Supply Chain dan Kinerja Operasi', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 14, no. 2, pp. 138-146.
- Zhang, M, Guo, H, Huo, B, Zhao, X, & Huang, J 2017, 'Linking supply chain quality integration with mass customization and product modularity', *Int. J. Prod. Econ.*

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

#### Informasi dan Petunjuk Pengisian Kuesioner

Kuesioner ini terdiri dari 4 (empat) bagian sebagai berikut:

Bagian 1: Data Profil Usaha

Bagian 2: Kuesioner sebanyak 7 pernyataan mengenai Fleksibilitas Rantai Pasokan

Bagian 3: Kuesioner sebanyak 7 pernyataan mengenai Kelincahan Rantai Pasokan

Bagian 4: Kuesioner sebanyak 8 pernyataan mengenai Kinerja Perusahaan

Bapak/Ibu diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling tepat, dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.

Keterangan jawaban kuisioner:

1. Sangat Tidak Setuju (STS), Skor = 1
2. Tidak Setuju (TS), Skor = 2
3. Netral (N), Skor = 3
4. Setuju (S), Skor = 4
5. Sangat Setuju (SS), Skor = 5



### Bagian 1. Data Profil Usaha

1. Nama Usaha : .....

2. Usia Usaha \*) :

- a. < 3 Tahun                      b. 3 - 5 Tahun                      c. > 5 Tahun

3. Pangsa Pasar \*) :

- a. Provinsi D.I. Yogyakarta                      b. Seluruh Indonesia

4. Jumlah Rekan Bisnis (pemasok maupun distributor) \*) :

- a. < 5                                      b. 5 – 10                                      c. > 10

5. Jumlah Karyawan \*) :

- a. < 5 orang                                      b. 5 – 10 orang                                      c. > 10 orang

\*) Lingkari yang perlu

### Bagian 2. Fleksibilitas Rantai Pasokan

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Usaha ini mampu mengubah jumlah pesanan kepada pemasok					
2	Usaha ini mampu mengubah waktu pengiriman pesanan dari pemasok					
3	Usaha ini mampu mengubah jadwal pengiriman untuk memenuhi kebutuhan pelanggan					
4	Usaha ini mampu mengubah kapasitas volume produksi					

5	Usaha ini mampu mengakomodasi perubahan bauran produksi					
6	Usaha ini mampu mengurangi waktu produksi untuk memuaskan pengiriman pelanggan					
7	Usaha ini mampu mengurangi waktu siklus pengembangan					

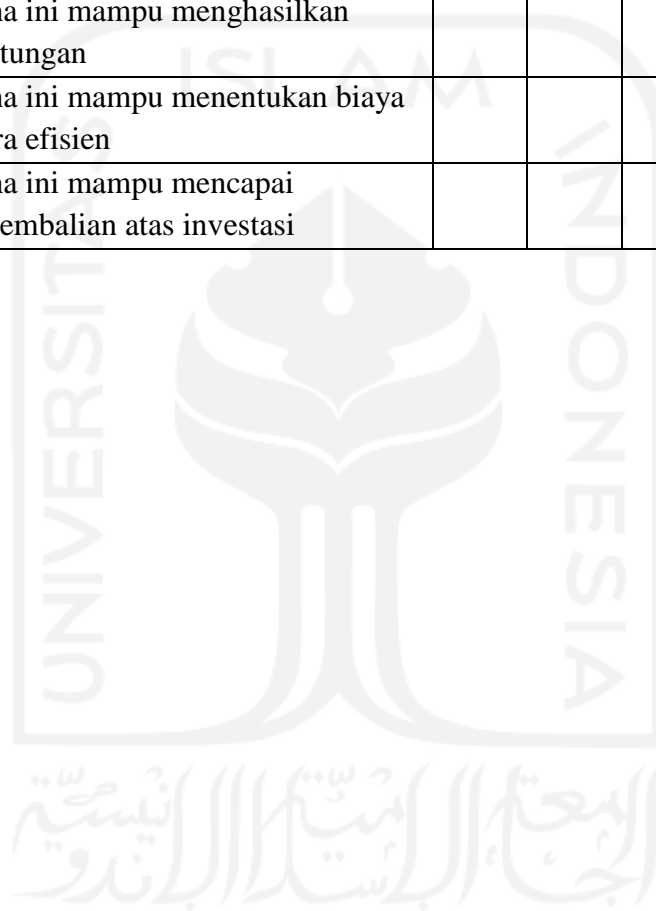
### Bagian 3. Kelincahan Rantai Pasokan

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Usaha ini memiliki kecepatan dalam mengurangi waktu tunggu produksi					
2	Usaha ini memiliki kecepatan dalam mengurangi waktu siklus pengembangan					
3	Usaha ini memiliki kecepatan dalam meningkatkan frekuensi pengenalan produk baru					
4	Usaha ini memiliki kecepatan dalam meningkatkan tingkat penyesuaian					
5	Usaha ini memiliki kecepatan dalam meningkatkan tingkat layanan pelanggan					
6	Usaha ini memiliki kecepatan dalam meningkatkan keandalan pengiriman					
7	Usaha ini memiliki kecepatan dalam meningkatkan daya tanggap terhadap kebutuhan pasar yang berubah					

### Bagian 4. Kinerja Perusahaan

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Usaha ini mampu mencapai target pangsa pasar yang dituju					
2	Usaha ini mampu merespon dengan cepat perubahan permintaan pasar					

3	Usaha ini mampu memproduksi produk sesuai kebutuhan dan keinginan pelanggan					
4	Usaha ini mampu meluncurkan produk baru tepat waktu					
5	Usaha ini mampu mencapai target penjualan pada periode yang ditentukan					
6	Usaha ini mampu menghasilkan keuntungan					
7	Usaha ini mampu menentukan biaya secara efisien					
8	Usaha ini mampu mencapai pengembalian atas investasi					



Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

• **Validitas dan Reliabilitas Variabel SCF**

		Correlations							Total_
		SCF1	SCF2	SCF3	SCF4	SCF5	SCF6	SCF7	SCF
SCF1	Pearson	1	.640**	.451**	.409**	.568**	.415**	.395**	.741**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.001	.002	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
SCF2	Pearson	.640**	1	.548**	.446**	.508**	.340**	.610**	.792**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.008	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
SCF3	Pearson	.451**	.548**	1	.475**	.551**	.405**	.410**	.742**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.001	.001	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
SCF4	Pearson	.409**	.446**	.475**	1	.567**	.418**	.335**	.701**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.001	.009	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
SCF5	Pearson	.568**	.508**	.551**	.567**	1	.670**	.431**	.821**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
SCF6	Pearson	.415**	.340**	.405**	.418**	.670**	1	.337**	.689**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.001	.008	.001	.001	.000		.008	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
SCF7	Pearson	.395**	.610**	.410**	.335**	.431**	.337**	1	.694**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.009	.001	.008		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

Total_SCF	Pearson Correlation	.741**	.792**	.742**	.701**	.821**	.689**	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	7

- **Validitas dan Reliabilitas Variabel SCA**

### Correlations

		SCA1	SCA2	SCA3	SCA4	SCA5	SCA6	SCA7	Total_SCA
SCA1	Pearson Correlation	1	.352**	.260*	.284*	.322*	.518**	.416**	.724**
	Sig. (2-tailed)		.006	.045	.028	.012	.000	.001	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
SCA2	Pearson Correlation	.352**	1	.276*	.109	.251	.192	.284*	.548**
	Sig. (2-tailed)	.006		.033	.408	.053	.141	.028	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
SCA3	Pearson Correlation	.260*	.276*	1	.346**	.218	.132	.226	.578**
	Sig. (2-tailed)	.045	.033		.007	.094	.315	.083	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
SCA4	Pearson Correlation	.284*	.109	.346**	1	.412**	.454**	.358**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.028	.408	.007		.001	.000	.005	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
SCA5	Pearson Correlation	.322*	.251	.218	.412**	1	.208	.242	.600**
	Sig. (2-tailed)	.012	.053	.094	.001		.111	.062	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

SCA6	Pearson	.518**	.192	.132	.454**	.208	1	.385**	.633**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.141	.315	.000	.111		.002	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
SCA7	Pearson	.416**	.284*	.226	.358**	.242	.385**	1	.668**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.001	.028	.083	.005	.062	.002		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Total_SCA	Pearson	.724**	.548**	.578**	.659**	.600**	.633**	.668**	1
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	7

### • Validitas dan Reliabilitas Variabel Kinerja Perusahaan

#### Correlations

		KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7	KP8	Total_KP
KP1	Pearson	1	.564**	.409**	.585**	.585**	.479**	.415**	.374**	.745**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.000	.000	.001	.003	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
KP2	Pearson	.564**	1	.515**	.567**	.407**	.451**	.445**	.461**	.750**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
KP3	Pearson	.409**	.515**	1	.490**	.275*	.382**	.548**	.292*	.655**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.034	.003	.000	.023	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60

KP4	Pearson	.585**	.567**	.490**	1	.536**	.442**	.539**	.429**	.798**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000
N		60	60	60	60	60	60	60	60	60
KP5	Pearson	.585**	.407**	.275*	.536**	1	.554**	.581**	.579**	.764**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.034	.000		.000	.000	.000	.000
N		60	60	60	60	60	60	60	60	60
KP6	Pearson	.479**	.451**	.382**	.442**	.554**	1	.602**	.576**	.731**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.000		.000	.000	.000
N		60	60	60	60	60	60	60	60	60
KP7	Pearson	.415**	.445**	.548**	.539**	.581**	.602**	1	.589**	.781**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N		60	60	60	60	60	60	60	60	60
KP8	Pearson	.374**	.461**	.292*	.429**	.579**	.576**	.589**	1	.712**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.023	.001	.000	.000	.000		.000
N		60	60	60	60	60	60	60	60	60
Total_KP	Pearson	.745**	.750**	.655**	.798**	.764**	.731**	.781**	.712**	1
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N		60	60	60	60	60	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	8

Lampiran 3. Tabulasi Data Profil Responden

No.	Usia Usaha	Pangsa Pasar	Jumlah Rekan Bisnis (pemasok/distributor)	Jumlah Karyawan
1	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	5 - 10	5 - 10
2	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	< 5
3	> 5 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	5 - 10	5 - 10
4	< 3 Tahun	Seluruh Indonesia	< 5	< 5
5	> 5 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	> 10	> 10
6	< 3 Tahun	Seluruh Indonesia	5 - 10	< 5
7	< 3 Tahun	Seluruh Indonesia	< 5	< 5
8	< 3 Tahun	Seluruh Indonesia	< 5	< 5
9	< 3 Tahun	Seluruh Indonesia	< 5	< 5
10	< 3 Tahun	Seluruh Indonesia	5 - 10	< 5
11	> 5 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	5 - 10	> 10
12	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	< 5
13	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	< 5
14	< 3 Tahun	Seluruh Indonesia	< 5	< 5
15	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	5 - 10	5 - 10
16	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	< 5
17	> 5 Tahun	Seluruh Indonesia	> 10	< 5
18	3 - 5 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	5 - 10	< 5
19	3 - 5 Tahun	Seluruh Indonesia	> 10	< 5
20	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	< 5
21	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	5 - 10	< 5
22	> 5 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	5 - 10	5 - 10
23	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	< 5
24	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	5 - 10
25	3 - 5 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	5 - 10
26	< 3 Tahun	Seluruh Indonesia	< 5	< 5
27	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	< 5
28	< 3 Tahun	Seluruh Indonesia	< 5	< 5
29	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	> 10	< 5
30	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	< 5
31	< 3 Tahun	Seluruh Indonesia	< 5	< 5
32	3 - 5 Tahun	Seluruh Indonesia	< 5	< 5
33	3 - 5 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	5 - 10	< 5
34	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	< 5
35	3 - 5 Tahun	Seluruh Indonesia	5 - 10	< 5
36	< 3 Tahun	Seluruh Indonesia	5 - 10	5 - 10



37	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	5 - 10	< 5
38	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	5 - 10
39	3 - 5 Tahun	Seluruh Indonesia	> 10	< 5
40	> 5 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	> 10	> 10
41	3 - 5 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	5 - 10
42	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	< 5
43	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	> 10	> 10
44	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	< 5
45	3 - 5 Tahun	Seluruh Indonesia	5 - 10	< 5
46	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	5 - 10	5 - 10
47	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	5 - 10	5 - 10
48	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	< 5
49	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	< 5
50	< 3 Tahun	Seluruh Indonesia	5 - 10	5 - 10
51	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	> 10
52	3 - 5 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	5 - 10	> 10
53	> 5 Tahun	Seluruh Indonesia	> 10	5 - 10
54	< 3 Tahun	Seluruh Indonesia	5 - 10	< 5
55	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	< 5
56	3 - 5 Tahun	Seluruh Indonesia	5 - 10	< 5
57	< 3 Tahun	Seluruh Indonesia	< 5	5 - 10
58	< 3 Tahun	Provinsi D.I. Yogyakarta	< 5	< 5
59	> 5 Tahun	Seluruh Indonesia	> 10	> 10
60	< 3 Tahun	Seluruh Indonesia	< 5	< 5

Lampiran 4. Tabulasi Data Variabel

1. Variabel SCF

No.	SCF1	SCF2	SCF3	SCF4	SCF5	SCF6	SCF7	TOTAL SCF
1	5	5	5	5	5	5	3	33
2	5	5	4	5	5	5	3	32
3	5	5	5	4	4	5	5	33
4	5	5	4	5	4	5	3	31
5	5	5	5	4	5	5	4	33
6	5	3	4	5	5	5	3	30
7	3	3	3	4	3	3	3	22
8	4	4	5	3	5	5	5	31
9	3	3	3	3	3	3	3	21
10	5	5	4	5	4	3	3	29
11	5	4	4	4	3	3	4	27
12	4	4	3	5	4	3	3	26
13	4	5	4	4	4	3	4	28
14	3	3	4	4	3	4	2	23
15	4	4	4	4	4	4	4	28
16	4	4	3	2	2	2	3	20
17	5	5	5	5	5	5	5	35
18	5	5	5	5	5	5	5	35
19	5	4	5	4	4	3	4	29
20	4	4	4	4	4	4	3	27
21	4	4	3	3	3	2	4	23
22	5	4	5	5	5	4	4	32
23	4	4	3	3	4	3	3	24
24	3	3	3	4	3	4	2	22
25	5	4	4	5	5	5	4	32
26	5	5	4	5	5	4	5	33
27	5	5	5	5	5	5	5	35
28	4	3	3	4	4	5	3	26
29	4	2	4	4	4	4	2	24
30	3	2	3	4	3	4	3	22
31	4	4	4	4	4	4	4	28
32	4	4	3	3	4	5	3	26
33	4	4	3	3	5	4	2	25
34	3	3	5	4	4	3	3	25
35	5	5	5	5	5	5	5	35
36	5	5	5	5	5	5	5	35

37	5	5	5	5	4	4	3	31
38	5	5	5	5	4	4	4	32
39	5	5	5	5	5	5	5	35
40	5	5	5	3	4	5	4	31
41	4	3	4	4	3	4	2	24
42	4	4	4	3	3	3	3	24
43	4	4	4	3	3	3	3	24
44	4	3	1	4	3	3	4	22
45	4	4	4	4	3	3	3	25
46	4	4	5	4	4	3	4	28
47	4	4	4	4	4	4	4	28
48	3	3	3	3	3	3	3	21
49	4	4	5	5	4	4	5	31
50	4	4	4	5	5	5	4	31
51	3	3	4	4	3	4	2	23
52	3	4	5	4	4	4	3	27
53	3	3	4	4	4	2	2	22
54	3	3	4	4	4	4	2	24
55	4	5	5	5	4	4	5	32
56	3	4	4	4	3	4	4	26
57	3	3	4	4	4	4	4	26
58	3	3	2	2	3	4	4	21
59	2	5	4	5	4	4	5	29
60	4	3	4	2	4	4	3	24
Mean	4,08	3,98	4,05	4,08	3,97	3,95	3,57	
Total								
Mean	3,95							

## 2. Variabel SCA

No.	SCA1	SCA2	SCA3	SCA4	SCA5	SCA6	SCA7	TOTAL SCA
1	5	4	4	4	5	5	5	32
2	5	3	5	5	5	4	3	30
3	5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	5	4	5	4	4	30
5	5	5	4	3	3	4	5	29
6	3	3	3	3	5	3	5	25
7	3	4	3	3	3	3	4	23
8	4	4	5	5	4	5	5	32
9	2	3	3	3	3	3	3	20
10	5	3	4	5	2	5	5	29

11	3	3	3	3	3	3	3	21
12	4	4	3	3	3	4	5	26
13	4	4	5	4	4	4	5	30
14	4	4	5	4	4	4	4	29
15	5	4	4	5	5	4	5	32
16	2	4	4	4	4	3	3	24
17	3	4	5	4	5	4	5	30
18	4	3	5	5	4	5	5	31
19	4	4	4	4	4	4	4	28
20	3	3	4	3	3	3	4	23
21	4	3	4	3	4	4	3	25
22	4	4	5	5	5	4	5	32
23	5	3	5	4	4	5	4	30
24	4	4	5	4	5	4	4	30
25	5	5	5	4	4	4	5	32
26	5	4	4	4	4	4	5	30
27	5	4	4	4	5	4	4	30
28	3	3	5	5	5	4	5	30
29	4	2	4	4	4	4	4	26
30	4	3	3	4	4	4	4	26
31	4	4	4	4	4	5	5	30
32	4	4	3	4	4	5	3	27
33	3	3	4	5	5	4	4	28
34	3	4	5	4	4	4	3	27
35	4	4	4	4	5	5	4	30
36	5	3	4	5	5	5	4	31
37	4	3	3	4	5	4	4	27
38	5	4	4	3	5	4	4	29
39	4	4	3	5	4	5	5	30
40	4	3	5	5	4	4	5	30
41	3	3	2	4	4	4	3	23
42	4	4	4	4	4	4	4	28
43	3	3	3	4	4	4	4	25
44	4	4	4	4	4	4	2	26
45	3	4	3	4	5	4	4	27
46	4	4	4	5	4	4	3	28
47	5	4	4	4	5	4	4	30
48	4	3	1	5	5	5	5	28
49	4	5	4	5	5	5	5	33
50	3	4	5	5	4	5	5	31
51	3	3	4	5	4	2	4	25
52	3	3	3	3	3	4	4	23
53	3	4	3	3	4	3	3	23
54	3	3	4	4	4	4	4	26
55	4	5	4	5	4	4	4	30

56	3	4	4	4	4	4	3	26
57	3	4	4	4	4	4	4	27
58	2	2	3	3	2	4	2	18
59	5	4	3	4	4	5	5	30
60	3	3	4	4	3	4	4	25
Mean	3,82	3,65	3,93	4,10	4,13	4,10	4,12	
Total Mean	3,98							

### 3. Variabel Kinerja Perusahaan

No.	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7	KP8	TOTAL KP
1	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	4	4	5	3	5	5	5	5	36
3	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	4	4	5	5	5	5	5	38
5	4	4	4	4	3	4	4	4	31
6	5	5	5	5	4	5	5	5	39
7	4	4	4	4	5	4	5	4	34
8	3	5	5	5	2	4	5	4	33
9	4	3	3	3	4	3	3	3	26
10	4	5	5	2	4	5	5	5	35
11	3	2	4	2	3	4	4	4	26
12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
13	5	4	4	4	4	5	4	5	35
14	4	3	4	3	3	5	4	4	30
15	4	4	4	3	4	5	3	4	31
16	4	4	3	3	3	4	4	4	29
17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	5	5	3	4	5	5	4	5	36
20	3	4	4	4	4	4	4	4	31
21	3	4	3	2	3	3	3	4	25
22	5	5	5	4	5	5	5	5	39
23	5	5	5	5	5	5	5	5	40
24	4	4	4	3	3	4	4	4	30
25	4	5	4	5	4	5	4	5	36
26	4	5	5	4	4	5	5	5	37
27	4	5	4	5	5	5	5	5	38
28	5	5	4	5	4	5	4	4	36
29	4	4	4	4	3	4	4	4	31

30	4	4	4	3	4	5	5	4	33
31	5	4	5	4	4	5	5	4	36
32	5	4	5	5	4	5	4	4	36
33	4	3	4	5	4	4	4	4	32
34	5	4	5	5	5	5	5	3	37
35	5	5	5	5	5	5	5	5	40
36	5	5	5	5	5	5	5	5	40
37	3	3	5	4	3	4	4	3	29
38	5	4	4	3	4	5	4	4	33
39	5	5	5	5	5	5	5	5	40
40	4	5	5	4	3	5	4	4	34
41	3	3	4	2	3	4	3	4	26
42	4	4	3	3	3	4	3	3	27
43	5	4	4	5	4	5	4	5	36
44	4	3	3	4	5	5	5	5	34
45	4	4	5	3	3	5	4	4	32
46	4	4	4	5	5	5	4	4	35
47	5	5	5	4	4	4	4	4	35
48	5	5	5	5	5	5	5	5	40
49	4	5	5	4	5	5	4	4	36
50	5	4	4	4	4	4	4	5	34
51	5	4	4	3	3	4	4	2	29
52	3	3	2	2	4	5	4	4	27
53	3	2	4	3	3	4	4	4	27
54	4	4	4	3	3	3	3	3	27
55	4	4	4	4	4	5	5	5	35
56	4	4	4	4	4	4	4	4	32
57	4	4	4	4	4	5	4	4	33
58	4	5	4	4	3	5	4	4	33
59	4	4	4	4	4	5	5	4	34
60	4	3	4	3	4	4	4	4	30
Mean	4,27	4,18	4,27	3,95	4,03	4,60	4,32	4,28	
Total									
Mean	4,24								

## Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.38703597
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.039
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

- **Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	11.452	3.743		3.060	.003		
	SCF	.316	.137	.318	2.297	.025	.544	1.839
	SCA	.492	.180	.379	2.739	.008	.544	1.839

a. Dependent Variable: KP

- Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.564	2.142		3.531	.001
	SCF	-.063	.079	-.137	-.801	.426
	SCA	-.112	.103	-.187	-1.093	.279

a. Dependent Variable: ABS\_RES





## Lampiran 6. Hasil Regresi

- Hasil Regresi (1)

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SCF <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: KP

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 <sup>a</sup>	.329	.317	3.634

a. Predictors: (Constant), SCF

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	375.470	1	375.470	28.432	.000 <sup>b</sup>
	Residual	765.930	58	13.206		
	Total	1141.400	59			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), SCF

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.130	2.995		6.054	.000
	SCF	.570	.107	.574	5.332	.000

a. Dependent Variable: KP

- Hasil Regresi (2)

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SCF <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: SCA

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 <sup>a</sup>	.456	.447	2.517

a. Predictors: (Constant), SCF

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	308.205	1	308.205	48.649	.000 <sup>b</sup>
	Residual	367.445	58	6.335		
	Total	675.650	59			

a. Dependent Variable: SCA

b. Predictors: (Constant), SCF

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.562	2.074		6.539	.000
	SCF	.516	.074	.675	6.975	.000

a. Dependent Variable: SCA

- Hasil Regresi (3)

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SCA, SCF <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: KP

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 <sup>a</sup>	.407	.386	3.446

a. Predictors: (Constant), SCA, SCF

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	464.551	2	232.276	19.561	.000 <sup>b</sup>
	Residual	676.849	57	11.875		
	Total	1141.400	59			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), SCA, SCF

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.452	3.743		3.060	.003
	SCF	.316	.137	.318	2.297	.025
	SCA	.492	.180	.379	2.739	.008

a. Dependent Variable: KP